

**ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN
SEBAGAI MASJID**

(Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggal Kecamatan Kartasura)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Penyusunan Skripsi



Oleh:

AGUSTINA NUR AFIFAH

NIM. 18.21.4.1.030

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN

FILANTROPI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN
SEBAGAI MASJID**

(Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil Kecamatan Kartasura)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syariah

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat Dan Wakaf

Disusun Oleh:

Agustina Nur Afifah

Nim 18.21.4.1.030

Surakarta, 11 Maret 2023

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Putu Widhi Iswari, SE., M.SM.

NIP : 198503192019032012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Nur Afifah

Nim : 182141030

Prodi : manajemen zakat dan wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID (Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil Kecamatan Kartasura)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Maret 2023



Agustina Nur Afifah

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Agustina Nur Afifah

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas
Said Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Agustina Nur Afifah. NIM : 18.21.4.1.030 yang berjudul:

**ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN
SEBAGAI MASJID (Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil
Kecamatan Kartasura)**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 11 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Putu Widhi Iswari, M.S.M.

NIP.19850319 201903 2 012

PENGESAHAN

ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN
SEBAGAI MASJID (Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil
Kecamatan Kartasura)

Disusun Oleh:

Agustina Nur Afifah
Nim 18.21.4.1.030

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah

Pada hari Senin, 17 April 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Penguji I



Mansur Effendi, S.H.I.M.Si
NIP. 19800126 201411 1 000

Penguji II



Muh Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740312 199903 1 000

Penguji III



Betty Eliya Rokhmah S.E., M.Sc.
NIP. 19830217 201810 2 014

Mengetahui,
Dekan Fakultas




Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.
NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“ Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.” (Q.S. Yasin ayat 82).

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan yang mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat:

- ❖ Kedua orang tuaku, yang tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup. Ridhamu adalah semangatku.
- ❖ kakak aku dan keponakanku semoga kasih sayang Allah selalubersama kita.
- ❖ Saudaraku semua dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
- ❖ Ibu Layyin dan Bapak Luqman serta Azfar banyak memberikan support
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidikku
- ❖ Teman-teman dekatku yang sudah memberikan semangat.
- ❖ Semua rekan-rekan seperjuangan, dan Teman-temanku manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Komponen

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkam dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zer (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
أ.....ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ.....و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana
2.	نزل	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu, Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jala>lu

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terlak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	ta'khuduna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	Wa ma Muhaamdun illa rasul
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillhi rabbil 'alami na

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik f'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallaha lahuwa khair arraziqin/Wa innallaha lahuwa khairur-raziqin
	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufual-Kaila wa al-mizana/ Fa auful-kaila wal mizana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID (Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil Kecamatan Kartasura)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari'ah UIN Raden Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, MA selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi, Fakultas Syariah.
4. Masjupri, S.Ag., M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
5. Mansur Efendi, S.H.I, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah.
6. Dr. Rial Fuadi, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Pembimbing akademik Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (Mazawa), Fakultas Syari'ah
7. Putu Widhi Iswari, M.S.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen fakultas syariah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang tak ternilai harganya, semoga segala ilmu yang diberikan dapat selalu bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
9. Panto Sunarto ketua Pengurus yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di masjid Nur Rohman.
10. Ibuku dan Bapakku, terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
11. Teman - teman angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
13. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 Maret 2023

(Agustina Nur Afifah 182141030)

ABSTRAK

Agustina Nur Afifah. NIM : 18.21.4.1.030 “**ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID (Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil Kecamatan Kartasura)**”. Masjid Nur Rohman yang terletak di Desa Setinggil RT 3 RW 10 kartasura berdiri diatas tanah wakaf yang diberikan oleh individu untuk meningkatkan ibadah masyarakat sekitar. Sekarang masjid Nur Rohman sedang dikelola agar tidak hanya untuk tempat sholat saja tetapi dapat digunakan kegiatan lain yang menunjang ibadah. Latar belakang berdirinya masjid Nur Rohman pada masa itu belum ada masjid di RT 3 banyak masyarakat yang melakukan maksiat seperti judi, mabuk, zina, dan berkata kotor. Dari keresahan masyarakat sehingga dibangun masjid untuk melakukan perubahan secara lebih baik. Mengadakan dan memberikan edukasi tentang agama dengan acara pengajian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengurus masjid Nur Rohman mengimplementasikan fungsi manajemen menjadi lebih mengetahui dalam mengelola masjid agar lebih tertata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan masjid masih sangat sederhana dan belum efisien belum banyak program yang ada dimasjid, kepengurusan masjid juga belum berjalan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya. Dan juga belum menerapkan manajemen masjid.

Kata kunci : manajemen, masjid, wakaf

ABSTRACT

Agustina Nur Afifah. NIM : 18.21.4.1.030 "ANALYSIS OF WAQF LAND MANAGEMENT THAT FUNCTIONED AS A MOSQUE (Case Study of Nur Rohman Mosque, Setinggil Village, Kartasura District) ". Nur Rohman Mosque, located in Setinggil Village, RT 3 RW 10 Kartasura, stands on waqf land given by individuals to increase worship local communities. Now the Nur Rohman mosque is being managed so that it is not only a place for prayer but can be used for other activities that support worship. The background to the establishment of the Nur Rohman mosque was that at that time there were no mosques in RT 3, many people committed immoral acts such as gambling, drunkenness, adultery, and dirty words. From public unrest, a mosque was built to make changes for the better. Organize and provide education about religion with recitation events.

This study aims to describe how the administrators of the Nur Rohman mosque implement management functions to become more knowledgeable in managing the mosque so that it is more organized. The type of research used is field qualitative research. Source of data consists of primary and secondary data. The sampling technique used purposive sampling and data collection techniques using interviews, observation and documentation. Then for the data analysis technique is done with three channels, namely data reduction, data presentation as well as verification and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the management of the mosque is still very simple and not efficient, there are not many programs in the mosque, the management of the mosque is also not running according to the tasks it should be. And also have not implemented mosque management.

Keywords : management, mosque, waqf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN LITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tuiuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori	6
F. Tinjauan Penelitian	15
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENGELOLAAN TANAH WAKAF DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID	28
A. Manajemen.....	28
1. Pengertian Manajemen.....	28
2. Fungsi Manajemen.....	28

B. Wakaf	32
1. Pengertian Wakaf	32
2. Tujuan Wakaf	32
3. Rukun Dan Syarat Wakaf	33
4. Syarat Benda Yang Diwakafkan	34
5. Syarat Orang Yang Mewakafkan	34
BAB III GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN TANAH WAKAF	
DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID	37
A. GAMBARAN UMUM MASJID NUR ROHMAN	37
1. Profil Masjid Nur Rohman	37
2. Sejarah Wakaf Masjid Nur Rohman	38
3. Visi Dan Misi Masjid Nur Rohman	39
4. Pembentukan Struktur Oraganisasi	40
5. Struktur Oraganisasi	40
6. Tugas Bagian-Bagian Struktur Oraganisasi	41
7. Fasilitas Masjid Nur Rohman	42
8. Keadaan Jamaah Masjid Nur Rohman	43
9. Sumber Dana Masjid Nur Rohman	44
10. Program Kerja Masjid Nur Rohman	44
B. PROSES PENGELOLAAN WAKAF MASJID NUR ROHMAN	45
C. HAMBATAN DAN PENDUKUNG PENGELOLAAN PADA MASJID NUR ROHMAN.....	49
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN FUNGSI TANAH WAKAF	54
A. Analisis Proses Pengelolaan Wakaf Masjid Nur Rohman	54
B. Analisis Hambatan dan Pendukung Pengelolaan pada Masjid Nur Rohman.....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Perencanaan Penelitian.....	67
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Narasumber.....	68
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Narasumber	70
Lampiran 4 : Dokumentasi Akta Wakaf	84
Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Narasumber	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Akar kata dari masjid adalah “*sajada*” dimana “*sajada*” berarti sujud atau tunduk¹. Populasi masyarakat muslim yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga sarana tempat ibadah berupa masjid dan mushola semakin banyak, Simas Kemenag RI mencatat pada tahun 2021 di Indonesia sebanyak 741.991. data ini diperoleh secara pencatatan manual.² Masjid dan Mushola yang ada di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 untuk kelurahan Kartasura sekitar 600 yang berdiri dari tanah wakaf maupun tidak. Terdapat sekitar 224 masjid dan mushola berdiri di tanah wakaf.³

¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 21.

² Andrian, “Berapa Jumlah Masjid Dan Mushala Di Indonesia? Ini Datanya,” *Republika.Co.Id, Jakarta*, last modified 2021 <https://www.republika.co.id/berita/qqprju483/berapa-jumlah-masjid-dan-mushala-di-indonesia-ini-datanya>. diakses jumat 11 Februari 2022, jam 18.40

³ Badan statistik kabupaten sukoharjo, “Banyaknya Tempat Ibadah Di Kabupaten Sukoharjo (Unit), 2018-2020,” *Badan Statistik Kabupaten Sukoharjo*, last modified 2020, <https://sukoharjokab.bps.go.id/indicator/108/47/1/banyaknya-tempat-ibadah-di-kabupaten-sukoharjo.html>. diakses jumat 11 Februari 2022, jam 18.40

Namun sekarang masjid atau mushola sebagai salah satu tempat yang sangat potensial justru kondisinya sepi dari aktivitas selain sholat lima waktu. Selain itu, dalam hal pengelolaannya masalah yang sering muncul adalah rendahnya sumber daya manusia, pengelolaan dan problem rekrutmen pengurus masjid atau mushola itu sendiri, adanya sengketa masjid mushola seperti masalah sertifikasi wakaf, penelantaran fungsi masjid atau mushola serta adanya masalah sumber dana. Selain itu di satu sisi ada rekrutmen pengurus yang didominasi oleh generasi muda, namun disisi lain ada yang didominasi oleh generasi tua.

Hal ini menandakan bahwa masjid atau mushola sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai pusat ibadah. Bahkan kebanyakan masjid atau mushola hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat peribadatan. yang mengindikasikan tidak adanya pengelolaan yang benar dan baik. Sementara masjid atau mushola yang terlihat mentereng dan cukup ramai di kunjungi orang pada jam-jam salat, disitu belum terlihat adanya kegiatan lain. Ada juga yang disamping untuk salat juga untuk kegiatan acara peringatan hari keIslaman dan pengumpulan zakat fitrah, namun hanya berhenti sampai disitu. Jadi amat jarang masjid atau mushola dengan kegiatan yang

lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan.⁴

Jumlah jamaah terpecah belah menjadi beberapa tempat, sehingga berdampak pada sedikitnya kegiatan yang dapat dilakukan karena kekurangan jamaah. Kaitannya di bidang pendidikan, penulis mencoba menanyakan tentang ada atau tidaknya kegiatan belajar mengajar seperti TPA (Tempat Pembelajaran Al-Quran) di lingkungan mushola tersebut, kegiatan tersebut sudah ada tetapi belum maksimal karena kurangnya tenaga pengajar dan sepi peminat, penduduk desa lebih memilih tempat TPA lain yang fasilitasnya memadai walaupun dengan biaya yang besar menjadi semestinya yang harus dilakukan untuk pengembangan aset *wakaf* yang boleh jadi juga terpengaruh oleh kebutuhan peruntukan aset *wakaf* agar lebih produktif. Pengelolaan dan pengembangan harta benda *wakaf* dilakukan secara produktif dapat dilakukan dengan berbagai cara.⁵

Wakaf adalah perbuatan memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk dimanfaatkan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan guna keperluan ibadah atau

⁴ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 5 No.2, (Semarang), 2004,hlm.4.

⁵ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 6 Januari 2022, Jam 13.00-14.00

kesejahteraan umum menurut syariat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar fungsi dan tujuan *wakaf* tersebut berjalan dengan baik maka diperlukan yang profesional, sehingga *wakaf* diberikan oleh *wakif* dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang di jelaskan dalam UU No. 41 Tahun 2004. ⁶ *Perwakafan* tanah dan tanah *wakaf* di Indonesia adalah termasuk dalam bidang hukum agraria yaitu sebagai perangkat peraturan yang mengatur tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan bumi, air, dan ruang angkasa Indonesia untuk kesejahteraan bersama seluruh rakyat Indonesia.

Pasal 49 UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria) menyatakan bahwa hak milik tanah, tanah badan keagamaan dan sosial sepanjang dipergunakan untuk usaha dalam bidang keagamaan sosial, diakui dan dilindungi. Badan tersebut dijamin akan memperoleh tanah yang cukup untuk bangunan dan usahanya dalam bidang keagamaan dan sosial. Perwakafan tanah milik dilindungi dan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Pasal ini memberikan ketegasan bahwa yang bersangkutan dengan pribadatan dan keperluan suci lainnya dalam Hukum Agraria akan mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya. Terkait dengan perumusan tersebut pemerintah Republik Indonesia telah

⁶ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, Fiqih Wakaf (Jakarta: Direktorat Pemerdayaan Wakaf, 2007), hlm 21.

mengeluarkan peraturan tentang perwakafan tanah hak milik, yaitu PP No. 28 Tahun 1977.⁷

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tempat ibadah dan dakwah merupakan satu kesatuan yang saling mengisi. Dengan demikian masjid atau mushola yang didirikan di dalam suatu lokasi tertentu baiknya dapat berperan sebagai tempat atau media dakwah Islamiyah. Dakwah itu dapat dilakukan meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk di dalamnya masalah pendidikan dasar keagamaan sejak dini serta kegiatan sosial bagi warga sekitar, oleh karenanya dakwah ini dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat. Kegiatan- kegiatan dakwah melalui masjid dan mushola sebenarnya tercakup pula kegiatan dalam rangka pembinaan umat. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID (Studi Kasus Masjid Nur Rohman Desa Setinggil Kecamatan Kartasura).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis kemukakan

⁷ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraa Haji Departemen Agama RI, *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Strategis Di Indonesia* (Jakarta: Direktoral Pemberdayaan Wakaf, 2009), hlm.1.

diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan di tulisan ini adalah tentang:

1. Bagaimana proses pengelolaan tanah wakaf yang difungsikan sebagai masjid ?
2. Bagaimana hambatan dan pendukung pengelolaan pada masjid Nur Rohman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan tanah wakaf yang difungsikan sebagai masjid
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung pengelolaan pada masjid Nur Rohman

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penambahan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu manajemen *zakat* dan *wakaf*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang

memiliki yang serupa dengan penelitian ini.

- 2) Diharapkan bisa bermanfaat bagi pengelola masjid- masjid di Kartasura dan juga bermanfaat bagi masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Wakaf

Kata “*wakaf*” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu “*al-waqf*” berasal dari. “*waqafa-yuqifu-waqfan*” yang berarti menahan atau menghentikan. Kata lain yang sering digunakan adalah “*habasa-yahbisu-tahbisan*” yang berarti sesuatu yang ditahan atau dihentikan.⁸

Rukun dan syarat wakaf. Wakaf dinyatakan sah apabila terpenuhi dan syaratnya. Rukun ada empat yaitu:

- a. Wakaf (orang yang mewakafkan harta),
- b. Mauquf bih (barang atau benda yang diwakafkan),
- c. Mauquf alaih (pihak yang diberi wakaf atau diperuntukan wakaf),
- d. Shiqat (pernyataan atau ikrar wakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian harta bendanya).

Sedangkan dalam undang-undang No.41 Tahun 2004 Tentang Wakaf yaitu pasal 6 menyatakan bahwa: wakaf dilaksanakan dengan memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Wakif,

⁸ Siska Lis Sulistiani, *Pembaruan Hukum Wakaf Di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm 8.

- b) Nazhir,
- c) Harta benda wakaf,
- d) Ikrar wakaf,
- e) Peruntukan harta benda wakaf,
- f) Jangka waktu wakaf⁹

Tanah wakaf adalah tanah hak milik yang sudah di wakafkan menurut Boedi Harsono, perwakafan tanah hak milik merupakan suatu perbuatan hukum yang suci, mulia dan terpuji yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum, dengan memisahkan sebagian dari harta kekayaannya yang berupa tanah milik dan melambangkannya untuk selama-lamanya menjadi wakaf sosial.¹⁰

Definisi masjid berasal dari kosa kata bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin, setiap muslim boleh melaksanakan sholat di wilayah atau tempat manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat. Dalam pengertian

⁹ Maskur Dan Soleh Gunawan, Unsur Dan Syarat Dalam Kajian Para Ulama Dan Undang-Undang Di Indonesia,” *Jurnal KeIslaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*”, (Banten) Vol 19 No. 2 Desember 2018.

¹⁰ Boedi Harsono, *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembetukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi Dan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Djambatan, 2005), hlm345.

sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata. Menurut Achmad Subianto adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

- Tempat untuk melakukan ibadah,
- Tempat untuk melakukan pendidikan keagamaan,
- Tempat bermusyawarah kaum muslimin,
- Tempat konsultasi kaum muslimin,
- Tempat kegiatan remaja Islam,
- Tempat penyelenggaraan pernikahan,
- Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat¹¹

2. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. pengorganisasian,

¹¹ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: t.n.p, t.t.), hlm 12-17.

dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.¹²

Fungsi manajemen merupakan sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan dan dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk satu kesatuan administratif. Menurut Malayu S.P Hasibuan ada 4 (empat) fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif di delegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

c. Pengarahan

¹² Rahmat Laan Fauziah Lamaya Burhanudin Gesi, “Manajemen Dan Eksekutif,” *Jurnal Manajemen (kupang)*, 3, no. 2 (2019).

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

d. Pengawasan

Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.¹³

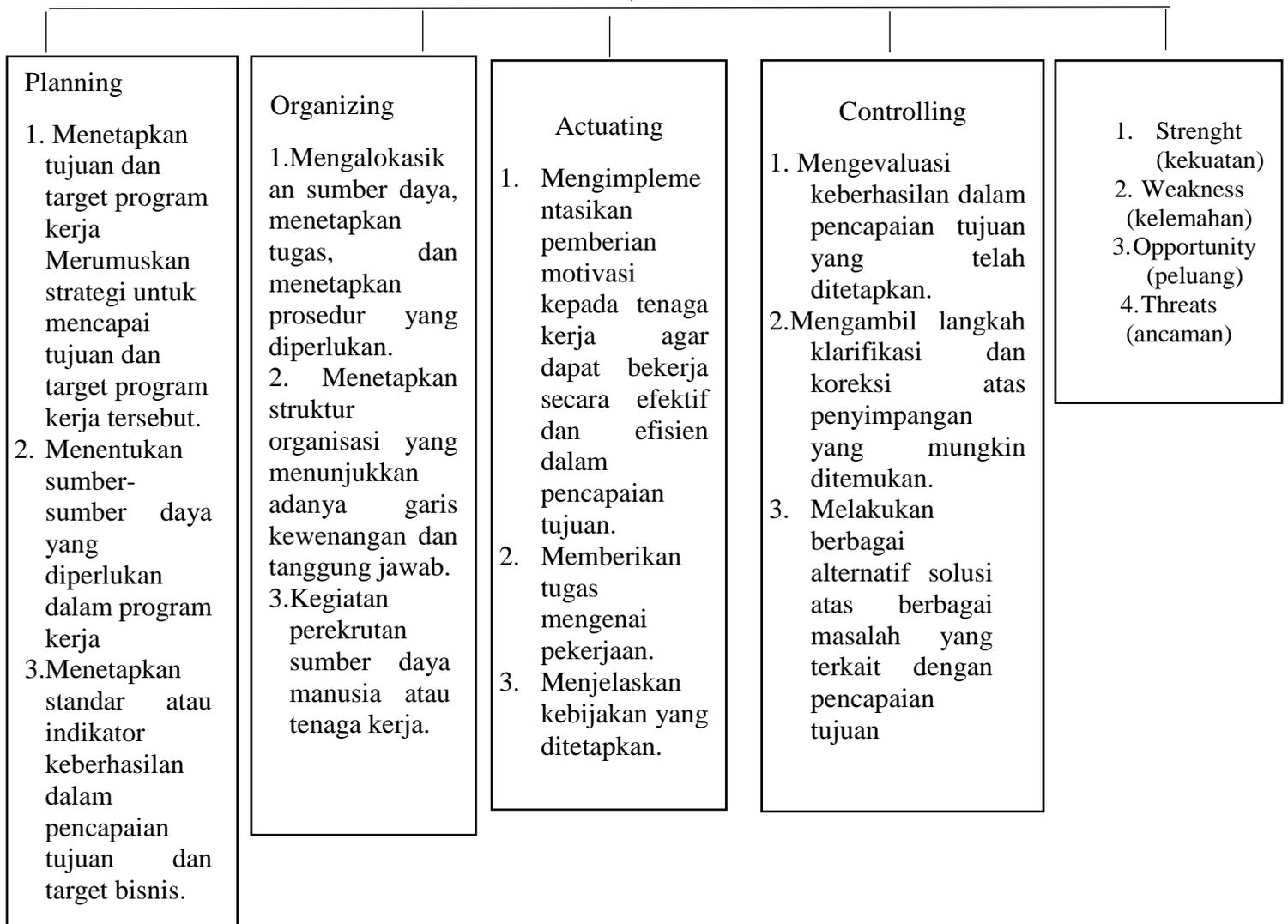
Menurut Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Departemen Agama RI Standar pengelolaan masjid menurut kemenag Perencanaan yaitu:

Pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (*leadership*). Semua jabatan tersebut memerlukan kepemimpinan. Pengurus harusnya memahami seluruh tugas dan permasalahan, dalam bidangnya. Sehingga pengurus dapat menjalankan tugas-tugas dengan lancar terlaksana. Perencanaan yang dilakukan dalam masjid tidak hanya dalam tugas pengurus tetapi dalam kegiatan keberlangsungan program kegiatan masjid.paling efisien dan paling efektif.

¹³ Malayu SP Hasibuan,*Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 40-45.

Dimensi-Dimensi Manajemen

Indikator Manajemen

**F. Tinjauan Pustaka**

Pada penulisan ini, penulis melakukan kegiatan literasi untuk menemukan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan ini, juga mengambil komponen penelitian sebelumnya. Maka dari itu berikut judul literatur yang penulis jadikan sebagai objek tinjauan pustaka:

Skripsi oleh Nurul Aini yang berjudul “Efektifitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama’ah. Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto sebagai salah satu masjid besar di kota Purwokerto berusaha memaksimalkan pengaturan dan fungsi masjid. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dalam penelitian diatas bertujuan untuk menunjukkan efektivitas masjid yang berfokus dalam hal pelayanan, sedangkan dalam penelitian ini, penulis berfokus pada konsep manajemen POAC pada pengelolaan

masjid yang berdiri di tanah wakaf.¹⁴

Skripsi oleh Abdul Hamzah Haz yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Piringsewu” Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Rayyan Mujahid merupakan masjid yang terletak di jalan Ahmad Yani Pringsewu, yang secara *imarah* (kemakmuran masjid) terbilang meningkat, ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Rayyan Mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas (Pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (Jumlah jama’ah yang semakin meningkat), itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan adalah karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam manajemen sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian diatas bertujuan untuk menunjukkan manajemen output dan input dari pengelolaan Masjid Rayyan Mujahid, sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen pengelolaan masjid tanah wakaf

¹⁴ Nurul Aini yang berjudul, “Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan,” *skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Dakwah IAIN Porwokerto, Porwokerto, 2018, hlm 31.

menggunakan konsep POAC.¹⁵

Skripsi oleh Karlina Yulista yang berjudul “Manajemen Masjid Jami’atul Islamiyah dalam mengembangkan kegiatan taman pendidikan Al-Qur’an di Jalan Letnan Hadin Komplek Pdk Palembang” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan masjid Jami’atul Islamiyah dalam mengembangkan kegiatan taman pendidikan Al Qur’an sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan fungsi manajemen masjid yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi, yang pengelolaanya melibatkan semua sumber daya yang ada untuk bekerja sama dalam mengembangkan kegiatan taman pendidikan Al Qur’an (TPA) di masjid Jami’atul Islamiyah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian diatas berfokus pada POAC pengelolaan TPA/TPQ masjid Jamiatul Islamiyah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen masjid tanah wakaf menggunakan konsep POAC pada seluruh

¹⁵ Abdul Hamzah Haz yang berjudul, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Piringsewu”, Skripsi Tidak Diterbitkan” UIN Raden Intan Lampung, Lampung ,2019, hlm 36.

pengelolaanya tidak hanya berfokus pada TPA/TPQ.¹⁶

Skripsi oleh Hanifah yang berjudul “Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus Di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wakaf produktif pada Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal berupa toko, toilet umum, parkir dan sawah. sawah yang dimiliki oleh masjid Al-Muttaqin Kaliwungu seluas 231.291 m². Pengelolaan secara mandiri yang dilakukan oleh pengurus dapat menghimpun dana yang cukup besar untuk kas masjid dibandingkan dengan sistem sewa. Pada penelitian di atas lebih berfokus pada fasilitas masjid yang dapat menghasilkan sesuatu atau berorientasi bisnis. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada manajemen pengelolaan masjid menggunakan teori POAC.¹⁷

Jurnal oleh Salim Hasan dan Ahmad Rajafi yang berjudul pengelolaan tanah wakaf masjid di Manado, UIN Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf masjid

¹⁶ Karlina Yulista yang berjudul, “Manajemen Masjid Jami’atul Islamiyah Dalam Mengembangkan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an Di Jalan Letnan Hadin Komplek PDK Palembang”, skripsi tidak diterbitkan,” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Palembang ,2016, Hlm 40.

¹⁷ Hanifah Tasripah yang berjudul, “Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus Di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal)”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2017, hlm.40.

dikota Manado terklasifikasi pada dua hal, yakni efektif dan tidak efektif. Namun yang tidak efektif lebih banyak dari yang efektif, hal ini disebabkan karena banyak pengurus masjid merasa bahwa proses pengurusan sertifikat sangat prosedural, sehingga mereka kesulitan untuk mengurus sertifikat tersebut. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan tanah wakaf. Sementara untuk perbedaan penulis lebih menonjolkan pengelolaan tanah wakaf mengguakan teori Manajemen POAC, sedangkan pada jurnal menonjolkan pengelolaan yang masih tradisional dan konsumtif.¹⁸

Jurnal oleh Devi Agustina & Renny Oktafia yang berjudul Manajemen Pengelolaan Wakaf Tanah Masjid Jami' Darussalam Desa Jatipayak Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, hasil penelitian ini bahwa manajemen pengelolaan wakaf tanah Masjid Jami' Darusalam Desa Jatipayak diketahui belum terlaksanakan dengan baik dan struktural karena bersifat konsumtif dan belum mengalami perluasan perkembangan investasi pada pengelolaanya. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan tanah wakaf masjid berkonsep pada manajemen

¹⁸ Salim Hasan and Ahmad Rajafi, "Pengelolaan Masjid Di Kota Manado," *JURNAL AQLAM Journal of Islam and Plurality*,(Manado) Vol 3, No.2, Desember 2018.

Sementara untuk perbedan pada jurnal lebih menonjolkan pengelolaan tanah wakaf produktif yang berorientasi pada ekonomi, sedangkan pada penulis menonjolkan pengelolaan wakaf yang berorientasi pada sarana ibadah.¹⁹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penuli menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan field research (penelitian lapangan) dengan melakukan penelitian langsung dilapangan dengan melakukan wawancara dan observasi.²⁰ Observasi atau yang sering disebut degan pegamatan yaitu pemusatan perhatian terhadap suatu objek.²¹ Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi.²² Yang menjadi objek penelitian adalah tanah wakaf masjid Nur

¹⁹ Devi Agustina & Renny Oktafia, "Manajemen Pengelolaan Wakaf Tanah Masjid Jami' Darussalam Desa Jatipayak Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*,(Sidoharjo) 4, No. November 2021.

²⁰ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&d*", (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm 38.

²¹ Suwartono, "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Andi Offse, 2014), hlm 43.

²² Ibid,hlm 47

Rohman di desa setinggal kecamatan kartasura.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan formulasi pemahasan, kemudian dianalisis sehingga mampu menjawab pokok masalah.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dari pengurus masjid Nur Rohman, masyarakat atau jemaah, tokoh agama atau tokoh akademisi di wilayah setinggal serta pemeritah kelurahan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diambil baik dari tempat penelitian atau perpustakaan yang berupa literatur-literatur, buku-buku, dokumen-dokumen, sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan. Data yang diambil dari tempat penelitian berupa data autentik.

3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Masjid Nur Rohman Desa Setinggal Kec.Kartasura Kab. Sukoharjo. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Juni 2022 sampai 2023

4. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yakni sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Oleh karena itu,

model pengambilan sampel dengan cara demikian disebut sebagai sampel bertujuan. Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Dalam pengumpulan data, pilihan informan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peneliti dalam memperoleh data.²³ Berdasarkan pra penelitian, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

Pengurus masjid sebanyak 4 orang dengan kriteria

- Laki-laki,
- Berumur 40 tahun sampai 56 tahun
- Berpartisi pada kepengurusan masjid minimal selama 5 tahun

Untuk mengumpulkan data dari sumber data, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahas*, (Surakarta: t.n.p, 2014), hlm 101.

harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.²⁴ Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan pengurus masjid, tokoh agama, dan pegawai pemerintah setinggil kartasura, serta jemaah masjid nur rohman.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) verifikasi penarikan kesimpulan.

²⁴ Ibid, hlm 132

²⁵ Ibid, hlm. 124.

a) Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan merangkum dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Sehingga dapat diverifikasi ditarik kesimpulan. Penulis atau penelitian melakukan reduksi data dengan pengkodean terhadap data yang dihasilkan di lapangan kode tersebut bertujuan untuk memilah dan memilih data yang dibuang dan data yang diambil dapat dijadikan sebagai hasil penelitian pada saat reduksi data penulis melakukan berulang kali.

b) Sajian Data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan Tujuan dalam melakukan menyajikan data ini adalah

untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data.

c) Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga

validitasnya terjamin. Penarikan simpulan akhir dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut. Tema/topik dan judul penelitian, Tujuan penelitian, Pemecahan permasalahan, Data-data dalam penelitian, Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan Teori/ilmu yang relevan²⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh maka penyusun mencoba memaparkan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan dan rencana jadwal penelitian.

Bab kedua, memaparkan landasan teori berisi pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian wakaf, rukun dan syarat wakaf, pengertian masjid dan fungsi masjid, pengertian manajemen masjid.

Bab ketiga, berisi pemaparan data dari hasil penelitian lapangan. Yang meliputi gambaran umum masjid Nur Rohman Setiggil, sejarah perwakafan, struktur kepeguruan, sarana dan

²⁶ Ibid, hlm 173-177

prasarana masjid.

Bab keempat, berisi pemaparan analisis data meliputi pengelolaan tanah wakaf yang difungsikan sebagai masjid

Bab kelima, merupakan bab terakhir skripsi, yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berisi saran-saran yang diberikan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.¹

2. Fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan

¹ Fauziah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, “Manajemen Dan Eksekutif,” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51–66.

mengikuti satu tahapantahapan tertentu dalam pelaksanaannya.² Pemahaman mengenai fungsi manajemen di kalangan para ahli relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik akan meningkatkan kinerja organisasi.³

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan pengendalian kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.⁴

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang

² Ernie Tisnawati Sule dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.56.

³ Donni Juni Priansa dkk, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.34.

⁴ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses – Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.8.

harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

- i. Menetapkan tujuan dan target bisnis.
- ii. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
- iii. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- iv. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan, yaitu membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Kegiatan utama lain dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut :

- i. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.

- ii. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- iii. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja.
- iv. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi paling tepat.

c. Pengarahan (*actuattng*)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi adalah sebagai berikut :

- i. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dpat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- ii. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- iii. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Pengendalian (*controlling*)

Tujuan pengendalian untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah

ditetapkan. Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.⁵

B. Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Kata “*wakaf*” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu “*al-waqf*” berasal dari. “*waqafa-yuqifu-waqfan*” yang berarti menahan atau menghentikan. Kata lain yang sering digunakan adalah “*habasa-yahbisu-tahbisan*” yang berarti sesuatu yang ditahan atau dihentikan. Tanah wakaf adalah tanah hak milik yang sudah di wakafkan menurut Boedi Harsono, perwakafan tanah hak milik merupakan suatu perbuatan hukum yang suci, mulia dan terpuji yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum, dengan memisahkan sebagian dari harta kekayaannya yang berupa tanah milik dan melambangkannya untuk selama-lamanya menjadi wakaf sosial.⁶

2. Tujuan wakaf

⁵ Ibid, hlm.8-10.

⁶ Siska Lis Sulistiani, *Pembaruan Hukum Wakaf Di Indonesia*, Refika Adi. (Bandung, 2017).

Tujuan wakaf dalam UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf pasal 4 menyatakan bahwa : Wakaf bertujuan memanfaatkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsinya. Sedangkan fungsi wakaf dalam KHI pasal 216 adalah : Fungsi wakaf adalah mengekalkan manfaat benda wakaf sesuai dengan tujuannya. Menurut pasal 5 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang wakaf bahwa wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum.

Jadi fungsi KHI pasal 216 dan pasal 5 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dimaksudkan dengan adanya wakaf terciptanya sarana dan prasarana bagi kepentingan umum sehingga terwujudnya kesejahteraan bersama baik dalam hal ibadah ataupun dalam hal muamalah. Dengan demikian orang yang kehidupannya di bawah garis kemiskinan dapat tertolong kesejahteraannya dengan adanya wakaf. Kemudian umat Islam yang lainnya dapat menggunakan benda wakaf sebagai fasilitas umum sekaligus dapat mengambil manfaatnya.⁷

3. Rukun Dan Syarat Wakaf

Rukun dan syarat wakaf. Wakaf dinyatakan sah apabila terpenuhi Rukun dan syaratnya. Rukun ada empat yaitu:

- a) Wakaf (orang yang mewakafkan harta),
- b) Mauquf bih (barang atau benda yang diwakafkan),

⁷ Abdul Nashir Khoerudin. "Tujuan dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama dan Undang Undang di Indonesia". Jurnal KeIslaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan.No.2. Vol.19. 2018

- c) Mauquf alaih (pihak yang diberi wakaf atau diperuntukan wakaf),
- d) Shiqat (pernyataan atau ikrar wakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian harta bendanya).

Sedangkan dalam undang-undang No.41 Tahun 2004 Tentang Wakaf yaitu pasal 6 menyatakan bahwa: wakaf dilaksanakan dengan memenuhi Syarat- Syarat sebagai berikut:

- i. Wakif,
 - ii. Nazhir,
 - iii. Harta benda wakaf,
 - iv. Ikrar wakaf,
 - v. Peruntukan harta benda wakaf,⁸
4. Syarat benda/barang yang diwakafkan (*mawquf bih*)

Harta yang diwakafkan sah apabila memenuhi kriteria syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Harta yang bernilai
 - 2) Harta yang tidak bergerak atau benda bergerak
 - 3) Harta yang dapat diketahui kadar dan batasnya
 - 4) Harta milik waqif
 - 5) Harta yang terpisah dari harta bersama
5. Syarat orang yang diserahkan harta wakaf (*mawquf 'alayh*)

⁸ Maskur & Soleh Gunawan, "Unsur Dan Syarat Dalam Kajian Para Ulama Dan Undang-Undang Di Indonesia," *Jurnal KeIslaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, (Banten) Vol 19 (2018): 81–96.

Jika yang dimaksud dengan mawquf 'alayh adalah tujuan wakaf, maka tujuan wakaf itu harus mengacu kepada pendekatan diri kepada Allah, yaitu untuk kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Apabila yang dimaksud mawquf 'alayh itu nazir (pengelola wakaf), maka syarat menurut undang-undang Nomor 41 tahun 2004 pasal 10 ayat (1) perseorangan sebagaimana dimaksud pada pasal 9 yaitu nazir perseorangan hanya dapat menjadi nazir apabila memenuhi persyaratan:

- a) Warga negara Indonesia,
- b) Beragama Islam,
- c) Dewasa,
- d) Amanah,
- e) Mampu secara jasmani dan rohani, dan
- f) Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum.

Ungkapan wakaf (sighat) sangat menentukan sah atau tidaknya perwakafan. Oleh karena itu, pernyataan wakaf harus tegas, jelas kepada siapa ditujukan dan untuk keperluan apa. Dapat dipahami bahwa syarat unsur sighat wakaf. Pertama, jelas tujuannya. Kedua, tidak dibatasi dengan waktu tertentu. Ketiga, tidak tergantung kepada suatu syarat, kecuali syarat mati. Keempat, tidak mengandung suatu pengertian untuk mencabut kembali wakaf yang sudah diwakafkan.

Dari lima syarat tersebut, Malikiyah berpendapat bahwa: “Tidak disyaratkan dalam perwakafan itu untuk selamanya, walaupun

wakaf tersebut berupa Masjid. Perwakafan itu boleh untuk satu tahun atau lebih dalam waktu tertentu, kemudian kembali menjadi milik waqif. Tidak harus bebas dari suatu syarat, maka boleh berkata: barang itu akan diwakafkan kepada sesuatu setelah satu bulan atau satu tahun, atau dengan ucapan: kalau rumah ini milik saya, maka saya wakafkan. Tidak harus ditentukan penggunaannya, maka waqif boleh menyampaikan: saya wakafkan barang ini kepada Allah tanpa ditentukan peruntukan wakaf'.⁹

C. SWOT

1. Pengertian SWOT

SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis didalam manajemen perusahaan atau didalam organisasi secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan sebuah rencana yang matang. Analisis ini di hubungkan dengan unsur internal dari eksternal dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰

⁹ Asaf A.A. Fyze, *Pokok-Pokok Hukum Islam II*, (Jakarta: Tinta Mas, 1996).

¹⁰ Fressy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*, (Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 24

2. Unsur-Unsur Analisis SWOT

Adapun unsur analisis SWOT sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan para pesaingnya.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah situasi atau kondisi merupakan kelemahan dari organisasi pada saat ini. Dengan analisis ini menganalisis kelemahan organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan organisasi.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi dan kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu organisasi bisa berkembang dimasa depan atau masa yang akan datang.

d. Tantangan (*threats*)

Tantangan adalah ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.¹¹

¹¹ Ibid. hlm 26

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN TANAH WAKAF DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID

A. Gambaran Umum Masjid Nur Rohman

1. Profil Masjid Nur Rohman

Masjid Nur Rohman adalah masjid yang terletak di desa setinggil RT 3 RW 10 Kartasura yang memiliki luas 480 m² yang dibangun pada tahun 1986 yang ditujukan untuk warga desa setinggil agar dapat melakukan ibadah. Tanah Masjid Nur Rohman masuk dalam tanah pribadi dari bapak suji. Latar belakang berdirinya masjid Nur Rohman pada masa itu belum ada masjid di RT 3 banyak masyarakat yang melakukan maksiat seperti judi, mabuk, zina, dan berkata kotor.

Dari keresahan masyarakat sehigga dibangun masjid untuk melakukan perubahan secara lebih baik. Mengadakan dan memberikan edukasi tentang agama dengan acara pengajian. Masjid Nur Rohman bertujuan dakwah Islamiah sehubungan dengan kondisi masyarakat lingkungannya yang masih terbilang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Disisi lain kondisi masyarakat setempat secara ekonomi dan pendidikan khususnya ilmu agama, masih terbilang tetinggal.¹

Maka dari itu pembangunan atas ketulusan hati pemilik wakaf tanah

¹ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi*, 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

semata-mata bertujuan merespon kondisi objektif masyarakat setempat, agar terjadi peningkatan Pemahaman dan pengamalan agama Islam. untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui kegiatan keagamaan yang mamiliki daya tarik jama'ah khususnya masyarakat lingkungan agar bangkit dari keterpurukan, oleh karena itu citra masjid tetap dipertahankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pelayanan prima, baik dalam masalah sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang sasaran utamanya masyarakat lingkungan tidak terkecuali juga jama'ah musyafir yang melintasi jalan sekitar masjid Nur Rohman pembangunan masjid pertama kali hanya dibangun seadannya saja menggunakan kayu gelugu lalu diganti menggunakan kayu jati dan sekarang ini telah mengalami renovasi menjadi lebih baik.²

2. Sejarah Wakaf

wakaf yaitu menahan pokoknya dan manfaatnya disalurkan untuk keperluan masyarakat. Bukan untuk golongan tertentu. Wakaf merupakan pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan langsung secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Wakaf dapat menjadi sumber pendanaan dari umat untuk umat, baik kepentingan agama, sosial, maupun ekonomi. Untuk itu pemahaman terhadap fungsi wakaf perlu disosialisasikan dan menjadi gerakan kolektif seluruh umat

² Suji Suyanto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

dalam rangka memperbaiki ekonomi umat. Wakaf dikenal dengan aset umat yang pemanfaatannya dilakukan sepanjang masa, namun hal itu akan terbukti apabila pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf dilakukan secara

Tanah wakaf masjid Nur Rohman diwakafkan oleh individu yang berupa tanah diwakafkan hanya berukuran 6x9 m² oleh bapak marto pada tahun 1985 yang diserahkan kepada panitia wakaf pada saat itu bapak sugino, bapak suji, alm. Bapak narso, alm. Bapak arifin, alm bapak arsyad. Awal pembangunan masjid hanya diberikan kayu gelugu lalu diraptkan panitia untuk mencari bantuan kayu jati kepada masyarakat. Dan hasil sumbangan kayu jati dari masyarakat belum mencukupi akhirnya kayu gelugu yang ada dijual lalu ditukar dengan kayu jati untuk mencukupi kekurangan yang ada dan itu pun juga masih kurang lalu dihutangkan kepada pejual kayu alm. bapak samsul 1,8 kubik dari kekurangan tersebut akhirnya alm. bapak samsul mewakafkan kayu tersebut.³

3. Visi Dan Misi

Setiap lembaga pasti memiliki target maupun cita-cita yang ingin diwujudkan dalam perjalanan kedepannya. Oleh karenanya untuk mempermudah mencapai cita-cita tersebut setiap lembaga telah merumuskan terlebih dahulu mengenai Visi dan Misi maupun tujuan. Perumusan visi dan misi yang jelas dapat menjadi motivasi dan

³ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

kesungguhan dalam mencapai sebuah tujuan. Begitu juga dengan masjid Nur Rohman sebagai berikut:

Visi

Menjadikan masjid sebagai tempat meningkatkan ibadah, pengembangan masyarakat, dan pembangunan peradaban yang Islami.

Misi

- a. Menjadikan anggota jamaah lebih meningkatkan iman dan takwa serta berakhlak mulia
- b. Meningkatkan silaturahmi jamaah
- c. Mengajak seluruh jamaah untuk bersama-sama memakmurkan masjid⁴

4. Pembuatan struktur organisasi

Dalam pembuatan struktur organisasi di masjid Nur Rohman dibentuk pada tahun 2014. Pembentukan struktur organisasi diadakan pada saat rapat untuk membahas kegiatan Idul Adha dari hal tersebut tercetuslah untuk membuat struktur organisasi yang baru dikarenakan pengurus yang lama banyak yang sudah meninggal dan sudah tidak mampu lagi untuk melanjutkan kepemimpinan masjid Nur Rohman. Pada rapat tersebut dihadiri kurang lebih 10 orang yang membentuk kepemimpinan tersebut, jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan masjid dapat dikatakan secara spontan. Dan warga sekitar setuju dengan keputusan yang dibuat.

5. Struktur Organisasi

⁴ Suji Suyanto, pengurus masjid, *wawancara pribadi*, 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

Struktur Organisasi yang saat dibentuk bukan secara resmi kepengurusan saat ini dibentuk secara spontan karena kepengurusan yang sebelumnya sudah tidak mampu untuk melanjutkan kepengurusan yang baru.

a. Pengawas

Bapak. Sugiono

b. Ketua pengurus

Bapak. Panto sunarto

c. Sekertaris

Bapak. Yusuf yulianto

d. Bendahara

Bapak. Nur rohman

e. Seksi perlengkapan

Bapak. Pujiyanto

6. Tugas bagian-bagian struktur organisasi

a. Pengawas

➤ Pengawas bertanggung jawab terhadap seluruh bagian struktur organisasi termasuk ketua pengurus.

➤ Mengawasi seluruh pekerjaan pengurus masjid

➤ Mengawasi laporan keuangan terhadap bendahara

b. Ketua pengurus

➤ bertanggung jawab terhadap seluruh bagian struktur organisasi

- Memeimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas masing-masing.
- Menandatangani surat-surat penting
- Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus
- Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jamaah

c. Sekertaris

- Memberikan layanan teknis dan administratif.
- Membuat dan mendistribusikan undangan.
- Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
- Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.

d. Bendahara

- Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.
- Bertanggung jawab kepada ketua takmir Masjid Nur Rohman dalam hal pelaporan keuangan.
- Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan

e. Seksi perlengkapan

- Mendata barang rusak atau hilang
- Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana

- Menyiapkan kelancaran masjid ⁵

7. Fasilitas Masjid

Sebagai masjid yang berada dipinggir jalan tempat lalu lalang masyarakat dari berbagai arah dan tujuan yang menjadi kebutuhan utama untuk melaksanakan ibadah shalat dan bercengkrama tentang masalah agama, masjid Nur Rohman dilengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang kepentingan masyarakat luas, tidak terkecuali masyarakat lingkungannya. Fasilitas yang dimiliki oleh masjid Nur Rohman adalah sebagai berikut:

- a. Ruang masjid sebagai tempat ibadah shalat yang sekitarnya dikelilingi oleh teras-teras masjid yang pemanfaatannya dimanfaatkan untuk bercengkrama masalah agama.
 - b. Tempat parkir yang berada luar halaman masjid dapat meampung motor dan mobil.
 - c. Tempat wudhu untuk jamaah
 - d. Kamar mandi untuk jamaah
 - e. Terdapat mukenah dan Al Quraan yang bias dipinjam oleh jamaah
8. Keadaan Jama'ah Nur Rohman..

Nur Rohman sebagai masjid yang berada di desa setinggil Rt 3 Rw 10 yang dilalui masyarakat dengan tujuan perjalanan yang bermacam-macam. Kondisi tersebut diatas mempengaruhi keberadaan jama'ah masjid Nur Rohman dalam arti kata jama'ah masjid Nur Rohman pun beragam adanya, namun demikian dapat dideskripsikan bahwa jama'ah masjid Nur

⁵ Yusuf Yulianto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 23 Januari 2022, Jam 09.00-10.30

Rohman terdiri dari 2 kelompok yang dominan yakni Kelompok jama'ah masjid tetap yaitu jama'ah yang berasal dari masyarakat lingkungan masjid., Kelompok jama'ah masjid yang tidak tetap yaitu jama'ah musafir yang merupakan jama'ah pendatang yang secara rutin menjadi jama'ah tetap masjid. Untuk diketahui bahwa jama'ah tetap yang berasal dari lingkungan masjid merupakan jama'ah binaan masjid

9. Sumber Dana Masjid

Sumber dana masjid Sumber dana diperoleh dari infaq dan sedekah dari keikhlasan jama'ah yang sewaktu-waktu datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jama'ah bersedekah dengan keikhlasan tanpa ketentuan besar jumlahnya. Dan dari infak sholat jumat yang dalam satu kali sholat jumat bisa mencapai besarnya 400 ribu sampai 800 ribu rupiah.

10. Program Kerja

Program kerja masjid Nur Rohman yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh takmir masjid. Takmir masjid Nur Rohman telah menyusun beberapa program kerja yang tujuannya untuk kemakmuran masjid. Program yang dibuat oleh takmir masjid adalah

a. Pengajian yang dilakukan 2x seminggu yang diadakan sehabis shalat isya

Majelis taklim ini menyajikan santapan moral sprituaal yang berbentuk siraman rohani yang diisi dengan kegiatan pemberian tausiyah oleh para ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk meningkatkan pengaruh keshalehan sosial dan pemahaman ibadah.

b. Pembagian zakat fitrah beras pada masyarakat yang kurang mampu

Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh takmir dan sebagian jama'ah masjid dan disalurkan kepada mustahiq yang berada disekitar masjid

c. Pengadaan penyembelihan hewan qurban pada idhul adha

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Dzulhijah (bulan Haji), kegiatan ini dilaksanakan oleh takmir dan sebagian besar jama'ah masjid, dan kaum muslimin. Pada tahun ini jumlah hewan kurban 3 ekor sapi dan 4 ekor kambing dan dibagikan kepada seluruh jama'ah masjid ⁶

B. Pengelolaan Tanah Wakaf Yang Difungsikan Sebagai Masjid Nur Rohman

peyelenggaraan kegiatan dakwah diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan

Di dalam perencanaan kegiatan yang lama masjid Nur Rohman memiliki rencana renovasi tempat wudhu yang lebih luas dan tambahan pembuatan beberapa kamar mandi sehingga memiliki lebih banyak rencana tersebut termasuk dalam rencana jangka menengah, untuk perencanaan jangka panjang pengurus berencana untuk pembebasan tanah untuk memperluas masjid dan membangun fasilitas yang menunjang perkembangan masjid dalam pembangunan fasilitas tersebut menggunakan

⁶ Panto Sunarto, pengurus masjid, *wawancara pribadi*, 22 Januari 2022, Jam 09.00-10.30

dana yang dikumpulkan dari infak yang didapat dari sholat jumat maupun sumbangan dari jamaah. sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih memuaskan untuk jamaah maupun masyarakat umum.⁷

Dari wawancara kepada Pengurus masjid Nur Rohman, berikut pernyataan bapak Suji Suyamto yaitu:

“ Ya pada saat dahulu kami hanya memiliki 2 perencanaan yaitu hanya jangka menengah dan jangka panjang, untuk jangka menengah kami akan melakukan pembangunan dan untuk jangka panjangnya akan ingin melakukan pembebasan tanah.”⁸

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa didalam program perencanaan masih belum sempurna dikarenakan belum memiliki 3 program dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pengurus dapat membuat program jangka pendek sehingga dapat sempurna.

2. Pengorganisasian

Masjid Nur Rohman Kartasura bahwa kepengurusan masjid dibentuk secara spontan pada tahun 2014 pada saat itu dibentuk melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang. Pada sebelumnya tidak dibentuk struktur kepengurusan untuk pertanggung jawaban hanya di berikan kepada seseorang desa pada saat itu.

Dari wawancara kepada Pengurus masjid Nur Rohman, berikut pernyataan bapak Panto Sunarto yaitu:

“ Ya untuk pembentukan kepengurusan dilakukan melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang dan dibentuk pada tahun 2014 dan

⁷ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

⁸ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

pembentukan kepengurusan juga tidak secara resmi dapat berubah kepengurusan juga tidak memiliki masa jabatan. “⁹

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa untuk pembentukan kepengurusan dibentuk tidak resmi yang harusnya dapat dilakukan secara resmi dan dihadiri lebih banyak orang disetujui oleh masyarakat sekitar serta dapat diadakan perjanjian masa jabatan agar dapat regenerasi.”

Dari struktur kepengurusan sekarang ini pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Dari wawancara kepada pengurus masjid Nur Rohman, berikut pernyataan bapak Yusuf Yulianto yaitu :

“Kalo menurut saya takmir yang sekarang ini lebih bisa bekerja secara profesional dan untuk kekurangannya takmir kurang mengadakan kegiatan yang merangkul semua umur.”¹⁰

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa takmir dapat bekerja dengan baik dan profesional dalam menjalankan program-program yang dibuat.

Dari kekurangan takmir dapat diperbaiki dengan pengurus masjid harus lebih banyak kegiatan yang mencakup anak-anak, remaja dan orang tua dan juga meningkatkan fasilitas masjid menjadi lebih baik lagi.

Pengorganisasian dimasjid Nur Rohma hanya memiliki sedikit devisi saja.

3. Pengarahan

Pengarahan yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran

⁹ Panto Sunarto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 Januari 2022, Jam 09.00-10.30

¹⁰ Yusuf Yulianto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 September 2022, Jam 10.00-12.30

dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan yang dilakukan oleh masjid Nur Rohman ada dua hal yaitu dalam tugas dan tanggung jawab serta berfokus program kegiatan.

Dari wawancara kepada pengurus masjid Nur Rohman, berikut pernyataan bapak Yusuf Yulianto yaitu :

“ Ya pengarahan seperti biasa. Pengarahan dalam pekerjaan masing-masing agar dapat berjalan degan lancer dan juga pengarahan dalam kegiaian masjid.”¹¹

Dari wawancara diatas dapat diambil pengarahan yang dilakukan di masjid Nur Rohman yang ada didalamnya belum maksimal dikarenakan tidak sesuai dengan indikator fungsi manajemen.

4. Pengawasan

Pengawasan, di masjid Nur Rohman juga menerapkan evaluasi. Dalam hal ini dilakukan agar apabila dalam suatu kegiatan ada kesalahan maka peranan evaluasi sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam kenapa kesalahan itu bisa terjadi dan apa sebabnya. Pada saat ini pengawasan yang dilakukan oleh pengawas tidak maksimal karena pengawas sudah tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya jadi tidak semua kegiata beliau bisa membantu mengawasi, sekarang ini pengawasan juga dilakukan oleh ketua pengurus. Jadi kegiatan pengawasan yang ada dimasjid tidak berjalan secara maksimal dan baik.

Dari wawancara kepada Pengurus masjid Nur Rohman, berikut

¹¹ Yusuf Yulianto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 September 2022, Jam 10.00-12.30

pernyataan bapak Sugino yaitu:

“Pengawasan yang saya lakukan mengawasi ketua takmir masjid Nur Rohman turun langsung dilapangan beliau mengecek satu persatu apakah anak buahnya sudah melakukan tugasnya dengan baik tapi saya sudah tidak maksimal dalam menjalankan tugas karena sudah tua.”¹²

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa kurang maksimalnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas karena beliau sudah tidak mampu dalam tugasnya. dalam tugasnya beliau dibantu oleh ketua dalam tugasnya.

C. Hambatan dan Pendukung Pengelolaan pada Masjid Nur Rohman

Dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan dari penerapan manajemen. akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasannya setiap kegiatan pasti memiliki beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu lembaga dan hambatan-hambatan yang dimilikinya. Penulis mencoba mencari tahu dari beberapa sumber dan mampu menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah dalam meningkatkan pengamalan agama di Masjid Nur Rohman adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Masjid Nur Rohman antara lain:

¹² Sugino, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 3 Desember 2022, Jam 10.00-12.30

- a. Kesadaran Kepengurusan Ta'mir Masjid Nur Rohman untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut penjelasan dari pak Panto Sunarto, dia mengatakan bahwa:

“Pengurus masjid cukup bijak dalam memakmurkan masjid, dikarenakan pengurus masjid mempunyai kemampuan ilmu dalam mengelolah jika ada pengurus yang belum mampu maka akan dibantu sampai paham”.

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa untuk pengurus Masjid Nur Rohman meskipun usianya sudah tidak muda dan disela-sela kesibukan dari masing-masing pengurus, namun mereka memiliki *spirit*, semangat yang kuat untuk terus memakmurkan masjid dan beramal dalam melayani umat Islam.

- b. Pengurus Masjid Nur Rohman mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal.

Demi menerapkan pelayanan yang baik kepada jamaah dan memberikan pengetahuan agama secara kaffah kepada jamaah. Adapun hasil wawancara bersama pak Panto Sunarto beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya jamaah masjid yang melaksanakan shalat lima waktu sangat sedikit bahkan kadang tidak sampai satu baris dikarenakan Imam masjid adalah orang tua yang suda tidak faseh dalam pengucapan huruf huruf Al-quran. Setelah adanya imam yang masih muda Alhamdulillah majid ini menjadi rameh dengan banyaknya jamaah”¹³

¹³ Panto Sunarto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 Januari 2022, Jam 09.00-10.30

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur Rohman menarik jamaah dengan cara mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal agar lebih banyak jamaah untuk menunaikan sholat secara rutin.

- c. Letak Masjid Nurul Rohman yang cukup strategis dan menjadi faktor utama dengan selalu meningkatnya jumlah jamaah. Menurut hasil wawancara dari pak Yusuf Yulianto beliau mengatakan bahwa:

“Masjid ini sering digunakan tempat istirahat bagi jamaah musafir, dikarenakan letak masjid yang cukup strategis hal ini yang mumbuat jamaah musafir selalu memilih Masjid Nur Rohman sebagai tempat untuk melaksanakan shalat”.¹⁴

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur Rohman cukup strategis yang terletak diperbatasan desa lain, dekat dengan sekolah MI dan dekat dengan restorant yang ramai.

- d. Masjid Nur Rohman sangat nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah. Menurut pak Yusuf Yulianto, beliau mengatakan bahwa:

“Masjid ini selalu di jaga kebersiahannya, sebak pengurus masjid selalu turut membersihkan masjid pagi dan sore tanpa mengharapkan petugas kebersihan hal ini yang membuat kedekatan antara pegurus dan jamaah selalu terjaga degan baik”.¹⁵

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur Rohman melakukan pembersihan dalam jangka waktu tertentu tikar

¹⁴ Yusuf Yulianto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 September 2022, Jam 10.00-12.30

¹⁵ Yusuf Yulianto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 September 2022, Jam 10.00-12.30

yang menjadi tempat ibadah dibersihkan menggunakan sebuah alat pembersih dan dicuci.

e. Sarana prasarana yang baik.

. Menurut hasil wawancara dari pak Suji , beliau mengatakan bahwa:

“Jamaah musafir selalu memilih Masjid Nur Rohman sebagai tempat singgahan mereka untuk beribadah, karena jamaah merasakan kenyamanan di masjid ketika melaksanakan shalat lima waktu, ditambah lagi dengan cukup luasnya teras masjid yang selalu di gunakan jamaah musafir untuk istirahat sejenak selesai melaksanakan shalat”¹⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur Rohman Ruangan tempat ibadah yang tidak terkesan panas karena kipas angin cukup banyak sarana prasarana yang untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Masjid Nur Rohman antara lain:

a. Tidak melibatkannya seluruh elemen masyarakat dari berbagai organisasi Islam. Menurut pak Suji selaku jamaah masjid, dia mengatakan bahwa:

“Sebaiknya pengurus masjid harus bijak dalam mengelola manajemen masjid, degan melibatkan beberapa organisasi Islam, agar setiap kegiatan yang di jalankan akan terasa ringan jika di kerjakan bersama”.¹⁷

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur

¹⁶ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

¹⁷ Suji Suyamto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 19 Agustus 2022, Jam 16.00-17.00

Rohman tidak melibatkan semua element masyarakat hanya melibatkan warga sekitar saja.

b. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal.

Pengelolaan keuangan masjid Nur Rohman memang belum maksimal karena dana infak dan shodaqoh yang didapat di gunakan untuk mencicil hutang dibank. Menurut hasil wawancara dari pak Panto Sunarto , beliau mengatakan bahwa:

“ Dana keuangan masjid Nur Rohman digunakan untuk melunasi hutang dibank yang kemarin sempat ambil pinjaman bank untuk pembebasan tanah yang berada disamping masjid agar lebih besar lagi.”

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur Rohman belum memaksimalkan penggunaan dana infak dan shodaqoh. Dana infaq yang diterima oleh masjid berasal dari kotak sumbangan yang diedarkan saat pelaksanaan ibadah jum'at atau tersedia di masjid yang bisa diisi kapan saja, terkadang infak masjid berasal dari donator-donatur warga sekitar.

c. Belum adanya kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih bermacam jenisnya. Menurut hasil wawancara dari pak Panto Sunarto , beliau mengatakan bahwa:

“ belum ada banyak kegiatan-kegiatan dimasjid dikarena pengurus sudah tua jadi sudah tidak produktif dalam membuat program agar menarik minat.¹⁸”

Dari wawancara diatas dapat diambil bahwa pengurus Masjid Nur

¹⁸ Panto Sunarto, pengurus masjid, *wawancara pribadi* , 22 Januari 2022, Jam 09.00-10.30

Rohman pengurus hendaknya harus mampu memberikan inovasi-inovasi kegiatan-kegiatan yang beragam, karena dengan banyak dan macamnya kegiatan, maka akan menambah kemakmuran.

BAB IV
ANALISIS PENGELOLAAN TANAH WAKAF YANG
DIFUNGSIKAN SEBAGAI MASJID

**A. Analisis Proses Pengelolaan Masjid Nur Rohman Desa Setinggil
Kecamatan Kartasura**

Dalam proses pengelolaan masjid Nur Rohman masih secara sederhana dan manual dalam menjalankan programnya juga dikerjakan seadanya saja masih sangat mengandalkan jamaah secara individu masjid masih belum bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk jamaah.

1. Perencanaan

Dalam menetapkan tujuan dan target program kerja program perencanaan saat ini belum baik dikarenakan tidak memiliki 3 program dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Yang ada saat ini terdapat 2 program yaitu jangka menengah untuk merenovasi tempat wudhu dan juga ilik kamar mandi untuk program jangka panjang yaitu melakukan pembebasan tanah untuk memperluas masjid. Pengurus dapat membuat program jangka pendek sehingga dapat baik lagi. Hal ini merupakan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan dikemudian hari agar kegiatan bisa berjalan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Tanpa adanya perencanaan yang matang kegiatan tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya atupun bisa dikatakan kegiatan akan gagal tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.

Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target program kerja tersebut, sudah baik karena hal yang telah disampaikan berhubungan dengan program yang akan dijalankan. Untuk Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam program kerja, pengurus memperhatikan keadaan sumber daya yang ada dan dalam menentukan sumber daya manusia dengan menentukan pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi perlengkapan walaupun masih sedikit seksi yang ada tapi sudah baik. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis standar keberhasilan sudah tepat karena sudah sangat berhubungan program kerja yang ada. Dan kegiatan yang akan dilaksanakan besok dikemudian hari agar kegiatan bisa berjalan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Pengorganisasian

Dalam Mengalokasikan sumber daya, menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan tugas sudah dijalankan dan telah dibagikan tugas masing-masing kepada pengurus agar dapat dikerjakan dengan tanpa mencampuri pekerjaan masing-masing. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, masjid Nur Rohman sudah mempunyai struktur organisasi yang mana ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan para seksi-seksi yang lainnya. Satu komando ini berarti ketua ini sebagai pemimpin bagi anak buahnya atau pengurus-

pengurus yang lain dibawah naungan ketua. Apapun yang dikatakan ketua maka semuanya akan dilaksanakan.

Ketua disini mempunyai tanggung jawab besar untuk mengatur semua anak buahnya dan mengatur jalannya organisasi tersebut agar bisa berjalan kepengurusan masjid dibentuk secara tiba-tiba pada tahun 2014 pada saat itu dibentuk melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang. Kegiatan perekrutan sumber daya manusia atau tenaga kerja, pengurus masjid Nur Rohman dalam perekrutan hanya dipilih padahal didalam perekrutan ada beberapa hal yang dilakukan antara lain: (1) musyawarah, (2) voting, (3) menunjuk langsung, dan (4) mencalonkan diri. Sebelum menentukan orang-orang yang terpilih, menentukan kriteria bakal calon yang akan menduduki jabatan di ketakmiran masjid diadakan perjanjian masa jabatan agar dapat regenerasi. Kriteria disini bukan dilihat dari latar belakang pendidikan atau jabatan seseorang, tetapi yang lebih penting adalah dedikasi dan semangat dalam mengelola dan mengembangkan masjid.

3. Pengarahan

Dalam Mengimplementasikan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, pengurus masjid Nur Rohman dalam memberikan motivasi kepada pengurus belum baik, karena ketua pengurus tidak memberikan motivasi, baiknya ketua memberikan motivasi agar mereka lebih sadar terhadap tugas mereka, serta memiliki motivasi untuk bertanggung jawab

terhadap amanah yang mereka pegang/diberikan dari masyarakat atau jama'ah. Dalam memberikan tugas mengenai pekerjaan, pengurus masjid Nur Rohman sudah melaksanakan bidang-bidang kepengurusan juga mempunyai tugas masing-masing dan mereka bertanggung jawab atas tugasnya dan tidak boleh meninggalkan tugasnya. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, pengurus masjid Nur Rohman ada kebijakan dalam melaksanakan tugas dalam pekerjaan. Para pengurus masjid Nur Rohman dituntut dan wajib mempunyai jiwa disiplin disetiap langkahnya dalam menjalankan tanggung jawabnya didalam masjid. Walaupun kedisiplinan telah diterapkan tidak semua pengurus mematuhi kebijakan tersebut.

4. Pengawasan

Dalam Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, pengurus masjid Nur Rohman melakukan evaluasi pada saat rapat kerja dan juga selesai kegiatan yang dilakukan. Walaupun dilakukan tetapi evaluasi belum berjalan dengan baik karena evaluasi kinerja Pengurus masjid belum ada. Dalam mengevaluasi kegiatan pelaksanaan yang terselenggara di masjid juga merupakan evaluasi yang sangat berharga, karena dengan memperhatikan respon dari para jamaah termasuk bagian dari bahan evaluasi untuk kebaikan dimasa yang akan datang. bisa saja laporan tertulis maupun lisan oleh seorang penanggung jawab pelaksana kegiatan. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, pengurus masjid Nur

Rohman melakukan pengecekan terhadap kesalahan dan menyelesaikan kesalahannya belum baik karena Jika orang yang diberi tugas tersebut tidak melakukan pekerjaan itu dengan baik maka ketua pengurus akan menegur. Alangkah baiknya apabila terjadi kesalahan dapat didiskusikan dengan pengurus yang lain tidak hanya ditegur saja. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan, pengurus masjid Nur Rohman memiliki alternatif solusi terhadap apa yang telah terjadi, disini peran semua pengurus sangat diperlukan agar apa yang diinginkan bisa tercapai sesuai yang diharapkan dan tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan lagi yang lebih fatal.

B. Analisis Hambatan dan Pendukung Pengelolaan pada Masjid Nur Rohman

Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen dalam pemberdayaan umat di Masjid Nur Rohman adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. *Strenght* (kekuatan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan pelaksanaan manajemen pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat di Masjid Nur Rohman antara lain:

Kesadaran Kepengurusan Ta'mir Masjid Nur Rohman untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayan kepada masyarakat.

2. Pengurus Masjid Nur Rohman mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal
3. Masjid Nur Rohman sangat nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah.
4. Sarana prasarana yang baik

b. *Weakness* (kelemahan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kelemahan pelaksanaan manajemen pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat di Masjid Nur Rohman antara lain:

- i. Tidak melibatkannya seluruh elemen masyarakat dari berbagai organisasi Islam
- ii. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal.
- iii. Belum adanya gerakan inovatif dalam merancang kegiatan-kegiatan di masjid

2. Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (peluang).

Beberapa hal yang menjadi faktor peluang pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat di Masjid Nur Rohman antara lain:

- i. Letak Masjid Nur Rohman yang cukup strategis dan menjadi faktor utama dengan selalu meningkatnya jumlah jamaah.
- ii. Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup banyak.
- iii. Kesadaran jamaah masjid yang besar untuk bersedekah dan infaq.

b. *Threats* (ancaman).

Dari analisa penulis setelah menerima keterangan dari narasumber yang juga Ketua Masjid Nur Rohman, bahwa yang menjadi ancaman dari proses manajemen pengelolaan masjid dalam pelayanan ibadah umat ialah tidak adanya inovasi dalam perencanaan dan pengadaan kegiatan dakwah. Saat ini kebutuhan akan masjid sudah sangat menjadi kebutuhan. Kegiatan-kegiatan dakwah yang cukup banyak diharapkan mampu mensejahterakan dan melepaskan dahaga umat muslim dengan ilmu agama.

Dari analisa data di atas, dapat diketahui bahwasannya Masjid Nur Rohman dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan kegiatan manajemen pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat di Masjid Nur Rohman. Faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi, kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berada di sekitar masjid yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan masjid, terutama dalam kegiatan manajemen dakwah dalam pemberdayaan umat Islam.

Dari data di atas, maka faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat di Masjid Nur Rohman dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisa kekuatan-kelemahan (S-W).

Dari data faktor pendukung dan penghambat di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan manajemen pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat di Masjid Nur Rohman memiliki pengaruh yang baik bagi kemakmuran masjid tersendiri dan masyarakat selaku jamaah baik di lingkungan yang dekat dengan masjid maupun yang cukup jauh keberadaanya dengan masjid.

Pengurus Ta'mir Masjid Nur Rohman selama ini mampu menjalankan dengan baik sebagaimana penerapan fungsi manajemen. Sarana prasarana yang baik dan upaya pengurus dalam memberikan pelayanan ibadah kepada umat dinilai baik mengingat kesibukan dari para pengurus. Hal ini menjadikan semangat bagi pengurus untuk terus memakmurkan Masjid Nur Rohman guna melaksanakan dakwah dan melayani umat Islam.

Di lain sisi, selain memiliki kekuatan yang baik di dalam pengurus maupun keadaan masjid. Adanya beberapa kelemahan sangatlah tidak mungkin bisa dihindarkan oleh pengurus masjid baik dalam Pengelolaan keuangan yang tidak optimal Pengurus masjid yang mengelola keuangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan harus bersikap jujur dan amanah yang menggunakan hasil infak masyarakat dan tidak ragu mengeluarkan sebagian rezeki di jalan Allah. Hal ini dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Dan infaq/amal adalah dana yang diterima oleh masjid berasal dari kotak sumbangan yang diedarkan saat pelaksanaan ibadah jumat atau tersedia di masjid yang bisa diisi kapan saja, terkadang

infak masjid berasal dari donator-donatur warga sekitar. Pengurus masjid harus bijak dalam menggunakan dana infak yang diterima dari jamaah. Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan kegiatannya minim meskipun bangunan masjidnya sederhana, dan saat ini Pengelolaan keuangan masjid Nur Rohman memang belum maksimal karena dana infak dan shodaqoh yang didapat di gunakan untuk mencicil hutang dibank. Uang hasil dari hutang dari bank digunakan untuk memperluas halaman masjid dan membangun fasilitas untuk menunjang kenyamanan masjid yang makmur mempunyai program dakwah yang bisa membawa perubahan lebih baik kepada masyarakat, yaitu meningkatkan ketakwaan kaum muslimin. Hal ini juga karena rasul mulia memerintahkan untuk memakmurkan masjid, agar masjid bisa menjadi pusat pembelajaran umat Islam.

2. Analisa Peluang-ancaman (O-T).

Faktor peluang Masjid Nur Rohman Letak Masjid Nur Rohman yang cukup strategis dan menjadi faktor utama dengan selalu meningkatnya jumlah jamaah dikarenakan berdekatan dengan restoran steak yang ramai dan dekat dengan sekolah MI yang dapat digunakan anak-anak maupun orang tua anak-anak untuk sholat dimasjid. Dilihat dari letaknya Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup banyak. Dan kesadaran masyarakat untuk melakukan infaq dan shodaqoh cukup besar karena infak sholat jumat yang cukup banyak. namun pengurus Masjid Nur Rohman diharapkan mampu untuk mengadakan kegiatan-

kegiatan dakwah yang lebih beragam, inovatif, bisa dalam membuat program dalam memberdayakan ekonomi umat atau kegiatan-kegiatan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan masjid Nur Rohman dikelola oleh pengurus yang memiliki rencana untuk merenovasi tempat wudhu yang lebih luas dan tambahan pembuatan beberapa kamar mandi sehingga memiliki lebih banyak rencana tersebut termasuk dalam rencana jangka menengah, untuk perencanaan jangka panjang pengurus berencana untuk pembebasan tanah untuk memperluas masjid dan membangun fasilitas yang menunjang perkembangan masjid dalam pembangunan fasilitas tersebut menggunakan dana yang dikumpulkan dari infak yang didapat dari sholat jumat maupun sumbangan dari jamaah. Masjid Nur Rohman Kartasura bahwa kepengurusan masjid dibentuk secara spontan pada tahun 2014 pada saat itu dibentuk melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang. Masjid Nur Rohman juga menerapkan evaluasi. Dalam hal ini dilakukan agar apabila dalam suatu kegiatan ada kesalahan maka sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam kenapa kesalahan itu bisa terjadi dan apa sebabnya.
2. Faktor pendukung kesadaran kepengurusan masjid Nur Rohman untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan kepada ibadah umat cukup tinggi, Pengurus Masjid Nur Rohman mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal, Letak Masjid Nurul Rohman yang cukup strategis dan menjadi faktor utama dengan selalu meningkatnya jumlah jamaah,

Masjid Nur Rohman sangat nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah, Sarana prasarana yang baik. Faktor penghambat tidak melibatkannya seluruh elemen masyarakat dari berbagai organisasi Islam, Pengelolaan keuangan yang tidak optimal.

B. Saran

1. Sebaiknya SDM lebih profesional dalam menangani bidang masing-masing.
2. Sebaiknya pengurus membuat program baru yang dapat menarik minat masyarakat untuk beribadah.
3. Mengadakan kegiatan TPQ yang diharapkan oleh masyarakat agar anak mereka bisa belajar agama.
4. Dalam pengawasan program maupun administrasi sebaiknya diawasi langsung oleh ahlinya.
5. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid dan sampel lebih banyak untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Daftar Pustaka

- Aini, Nurul. “Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan,” *skripsi* tidak di terbitkan. prodi fakultas dakwah IAIN Porwokerto, porwokerto. 2018.
- Amirullah. *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses – Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Andrian. “Berapa Jumlah Masjid Dan Mushala Di Indonesia? Ini Datanya.” *Republika.Co.Id, Jakarta*. Last modified 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qprju483/berapa-jumlah-masjid-dan-mushala-di-indonesia-ini-datanya>. diakses jumat 11 Februari 2022, jam 18.40.
- Aziz Muslim. “Manajemen Pengelolaan Masjid.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, (Semarang) Vol. 5 No. 2, 2004.
- Badan statistik kabupaten sukoharjo. “Banyaknya Tempat Ibadah Di Kabupaten Sukoharjo (Unit), 2018-2020.” *Badan Statistik Kabupaten Sukoharjo*. Last modified 2020. <https://sukoharjokab.bps.go.id/indicator/108/47/1/banyaknya-tempat-ibadah-di-kabupaten-sukoharjo.html>. diakses jumat 11 Februari 2022, jam 18.40.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Ri. *Fiqih Wakaf*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2007.
- Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan. “Manajemen Dan Eksekutif.” *Jurnal Manajemen (Kupang)* 3 No. 2, 2019.
- Fyze, Asaf A.A. *Pokok-Pokok Hukum Islam II*. Jakarta: Tinta Mas, 1996.
- Hanifah Tasripah. “Manajemen Wakaf Produkif (Studi Kasus Di Masjid Al-Mutaqqin Kaliwungu Kendal).” *skripsi* tidak diterbitkan. fakultas bisnis dan ekonomi UIN Walisongo Semarang. Semarang. 2017.
- Harsono, Boedi. *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembetuka Undang-Undang Pokok Agraria, Isi Dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Djambatan, 2005.
- Hasan, Salim, and Ahmad Rajafi. “Pengelolaan masjid Di Kota Manado”. *JURNAL AQLAM Journal of Islam and Plurality*.(Manado) Vol 3, No.2. Desember 2018.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Haz, Abdul Hamzah. “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan

Keagamaan Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Piringsewu”, Skripsi Tidak Diterbitkan.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.

Lis Sulistiani, Siska. *Pembaruan Hukum Wakaf Di Indonesia*. Refika Adi. Bandung, 2017.

Maskur Dan Soleh Gunawan. “Unsur Dan Syarat Dalam Kajian Para Ulama Dan Undang-Undang Di Indonesia.” *Jurnal KeIslaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*”, (Banten) Vol 19, No 2 Desember 2018.

Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: t.n.p, 2014.

Oktafia, Devi Agustina & Renny. “Manajemen Pengelolaan Wakaf Tanah Masjid Jami’ Darussalam Desa Jatipayak Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking And Finance*, (Sidoharjo) 4, No. 2 .2021.

Priansa, Donni Juni dkk. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2019.

RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraa Haji Departemen Agama. *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Strategis Di Indonesia*. Jakarta: Direktoral Pemerdayaan Wakaf, 2009.

Sidi Gazaldi. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara. 1983.

Subianto, H. Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: t.n.p, t.t.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sule, Ernie Tisnawati dkk. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Andi Offse. Yogyakarta, 2014.\

Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 1986.

Yulista, Karlina. “Manajemen Masjid Jami’atul Islamiyah Dalam Mengembangkan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an Di Jalan Letnan Hadin Komplek PDK Palembang”, Skripsi Tidak Diterbitkan,,” UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Wawancara

Sunarto, Panto. pengurus masjid. *wawancara pribadi*. 22 September 2022. Jam 09.00-10.30

Yulianto, Yusuf. pengurus masjid. *wawancara pribadi*. 22 September 2022. Jam 10.00-12.30

Sugino. pengawas masjid. *wawancara pribadi*. 21 September 2022. Jam 10.00-11.00

Suyamto, Suji. pengurus masjid. *wawancara pribadi*. 22 September 2022. Jam 16.00-17.0

LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

		2022				2023																						
		Nov		Des		Jan				Feb				Maret				April				Mei						
No	kegiatan	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Peyusuna n proposal	■	■																									
2	konsultasi			■	■	■	■					■	■	■	■	■	■											
3	Revisi proposal					■	■																					
4	Pendaftaran Semprop							■																				
5	Pengumpulan data								■	■	■	■																
6	Penulisan akhir skripsi												■	■	■	■	■	■										
7	Pedaftara munaqosah																				■							
8	Revisi skripsi																									■	■	

CATATAN LAPANGAN

Lokasi Observasi : Masjid Nur Rohman

Waktu : 26 September 2022

Observer : peneliti

Catatan

Dari Observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 September 2022 di masjid Nur Rohman yaitu mengikuti shalat 5 waktu, mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan dalam pengajian tersebut dihidangkan makanan dan minuman dari jamaah. Didalam pengelolaan masjid masih sangat sederhana dan manual. Pada struktur kepengurusan masjid dilakukan secara spontan tanpa perencanaan dan ada beberapa bidang yang tidak aktif sama sekali, yang hanya aktif adalah ketua, sekretaris, bendahara serta seksi perlengkapan.

Program yang dijalankan saat ini masih tergolong memiliki lingkup desa saja belum memiliki lingkup yang besar yang dapat menghadirkan kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat diluar lingkungan desa. Kegiatan pengawasan yang dilakukan bukan hanya dalam kegiatan program saja tetapi juga aspek yang lain misalnya tentang keberlangsungan kegiatan pada saat itu, juga pada bagaimana kepengurusan masjid dapat melakukan tugasnya masing-

masing dengan baik, tapi terlepas dari itu pengawasan yang dilakukan juga belum maksimal masih banyak hal-hal kurang diperhatikan dan pengawas juga kurang aktif dalam melakukan pengawasan pada semua kegiatan yang ada dalam masjid. Untuk fasilitas masjid sudah memadai tersedia juga mukena, sarung, Al-Quran dan meja kecil yang dapat digunakan oleh masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Pengurus Masjid Nur Rohman

A. Perencanaan (*Planning*)

1. Apa perencanaan program dari masjid Nur Rohman ?
2. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan program masjid Nur Rohman ?
3. Bagaimana menetapkan sumber-sumber daya yang diperlukan ?
4. Bagaimana menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan ?
5. Program kegiatan apa yang ingin dilaksanakan ?

B. Pengerorganisasian (*Organizing*)

1. Bagaimana menetapkan tugas dan prosedur yang ada ?
2. Bagaimana menetapkan tanggung jawab dalam struktur organisasi ?
3. Bagaimana perekrutan dalam pemilihan struktur organisasi ?
4. Bagaimana pelatihan dalam pengembangan sumber daya ?
5. Bagaimana pembentukan struktur organisasi ?
6. Menurut anda kelebihan dan kekurangan struktur organisasi ?

C. Pengarahan (*Actuating*)

1. Bagaimana pembimbingan dan pemberian motivasi ?
2. Bagaimana dalam memberikan perintah dan penjelasan mengenai pekerjaan?
3. Bagaimana peraturan dalam tugas pekerjaan ?
4. Bagaimana pengarahan sederhana dari pengurus masjid ?

D. Pengawasan (*Controlling*)

1. Bagaimana melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tugasnya ?
2. Bagaimana penyelesaian jika terjadi kesalahan dalam tugasnya ?
3. Apakah ada alternatif solusi jika terjadi kesalahan ?
4. Bagaimana pengawasan sederhana dari pengurus masjid ?

E. MASJID

1. Bagaimana proses tanah masjid diwakafkan ?
2. Berapa luas tanah yang diwakafkan ?
3. Apa saja visi dan misi ?
4. Bagaimana keadaan jamaah di masjid
5. Bagaimana pegumpulan dana di masjid ?
6. Apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ?

F. SWOT

1. Apa yang dipersiapkan pengurus dalam menarik minat ?
2. Menurut anda apakah letak masjid strategis ?
3. Apakah ada inovasi kegiatan masjid ?
4. Apakah hambatan dalam pengelolaan masjid ?
5. Bagaimana dukungan pengurus masjid ?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Perencanaan (*Planning*)

Transkrip wawancara 1

Narasumber : Suji Suyamto (Pengurus Nur Rohman)

1. Apa perencanaan program dari masjid Nur Rohman ?

Jawab : kami sedang membuat perencanaan dalam jangka menengah adalah renovasi masjid agar lebih baik lagi dan untuk jangka panjang adalah pembebasan lahan untuk membuat fasilitas masjid agar nyaman dipakai.

2. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan program masjid Nur Rohman ?

Jawab : kami tidak memiliki strategi, ya paling tentang dana pembangunan yang akan diambil dari dana infak dan shodaqoh yang ada.

3. Bagaimana menetapkan sumber daya yang diperlukan ?

Jawab : ya membuat struktur organisasi, melihat bagaimana keadaan fasilitas masjid saat ini.

4. Bagaimana menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan ?

Jawab : menurut saya standar keberhasilan dari program perencanaan yang ada dari tercukupi keuangan dalam pembangunan masjid.

5. Program kegiatan apa yang ingin dilaksanakan ?

Jawab: program yang ingin diadakan lebih banyak kegiatan tadarus bersama setelah sholat maghrib

Transkrip wawancara 2

Narasumber : Panto Sunarto (Pengurus Nur Rohman)

1. Apa perencanaan program dari masjid Nur Rohman ?

Jawab : kami sedang membuat 3 perencanaan dalam jangka pendek adalah pengaktifkan kembali TPA, jangka menengah adalah renovasi masjid agar lebih baik lagi dan untuk jangka panjang adalah pembebasan lahan untuk membuat fasilitas masjid agar nyaman dipakai.

2. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan program masjid Nur Rohman ?

Jawab : menurut saya strategi saat ini adalah mengumpulkan dana untuk pembagunan fasilitas masjid.

3. Bagaimana menetapkan sumber daya yang diperlukan ?

Jawab : dalam menetapkan sumber daya adalah pemilihan ketua, bendahara, sekertaris dan devisi lainnya.

4. Bagaimana menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan ?

Jawab : standar keberhasilan dalam pencapaian adalah ketika sudah memulai pembagunan masjid.

5. Program kegiatan apa yang ingin dilaksanakan ?

Jawab: program yang ingin diadakan pengaktifan kembali kegiatan belajar Al-quran

Transkrip wawancara 3

Narasumber : Yusuf Yulianto (Pengurus Nur Rohman)

1. Apa perencanaan program dari masjid Nur Rohman ?

Jawab : kami saat ini focus pada perencanaan renovasi masjid.

2. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan program masjid Nur Rohman ?

Jawab : menurut saya strategi dalam mencapai tujuan program masjid lebih banyak mengumpulkan dana untuk membangun fasilitas. Dan lebih banyak memberikan kajian sehingga lebih menarik bantak jamaah

3. Bagaimana menetapkan sumber daya yang diperlukan ?

Jawab : menurut saya, melihat kondisi masjid saat ini sumber daya manusia yang menjabat didalam kepengurusan, dan juga fasilitas masjid yang masih kurang.

4. Bagaimana menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan ?

Jawab : menurut saya, standar keberhasilannya apabila dananya telah cukup dan sudah memulai pembagunanya.

5. Program kegiatan apa yang ingin dilaksanakan ?

Jawab: program yang ingin diadakan kegiatan yang banyak melibatkan remaja

lingkungan masjid.

Transkrip wawancara 4

Narasumber : Sugino (Pengurus Nur Rohman)

1. Apa perencanaan program dari masjid Nur Rohman ?

Jawab : pada saat ini kami sedang focus dalam perencanaan renovasi masjid dan pembebasan lahan.

2. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan program masjid Nur Rohman ?

Jawab : menurut saya ya mengumpulkan dana untuk membangun fasilitas.

3. Bagaimana menetapkan sumber daya yang diperlukan ?

Jawab : menurut saya, melihat kondisi masjid saat ini sumber daya manusia yang menjabat didalam kepengurusan, dan juga fasilitas masjid yang masih kurang.

4. Bagaimana menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan ?

Jawab : menurut saya, standar keberhasilannya apabila dananya telah cukup dan sudah memulai pembangunannya.

5. Program kegiatan apa yang ingin dilaksanakan ?

Jawab: program yang ingin diadakan lebih banyak kegiatan pengajian.

B. Pengorganisasian (Organizing)

Transkrip wawancara 1

Narasumber : Suji Suyamto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana menetapkan tugas yang ada ?

Jawab : dalam menetapkan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Bagaimana menetapkan adanya garis kewenangan dalam struktur organisasi ?

Jawab : garis kewenangan dimulai dari ketua sampai seksi perlengkapan.

3. Bagaimana perekrutan dalam pemilihan struktur organisasi ?

Jawab : perekrutan diadakan pada saat rapat kerja.

4. Bagaimana pelatihan dalam pengembangan sumber daya ?

Jawab : didalam pengembangan sumber daya dilihat dari cara kerja takmir dalam bertugas sudahkah terlaksanakan dengan baik.

5. Bagaimana pembentukan struktur organisasi ?

Jawab : pembentukan program kerja setiap bulan, program kerja yang dientuk disesuaikan dengan keadaan pada bulan itu.

6. Menurut anda kelebihan dan kekurangan adanya takmir ?

Jawab : kelebihan masjid Nur Rohman lebih terawat. kekuranganya sedikit banyak kegiatan yang ada dimasjid.

Transkrip wawancara 2

Narasumber : Panto Sunarto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana menetapkan tugas yang ada ?

Jawab : menetapkan tugas sesuai dengan devisi-devisi yang bertanggung jawab.

2. Bagaimana menetapkan adanya garis kewenangan dalam struktur organisasi ?

Jawab : ketua yaitu bapak Panto, pengawas yaitu bapak Sugino, sekretaris bapak Yusuf, bendahara yaitu bapak Nur Rohman, dan seksi perlengkapan yaitu bapak Pujiyanto

3. Bagaimana perekrutan dalam pemilihan struktur organisasi ?

Jawab : perekrutan diadakan pada saat rapat kerja.

4. Bagaimana pelatihan dalam pengembangan sumber daya ?

Jawab : kalo di sini sendiri paling-paling hanya diberikan bimbingan mengenai bagian-bagian masing-masing.

5. Bagaimana pembentukan struktur organisasi ?

Jawab : pembentukan program kerja setiap bulan, program kerja yang dientuk disesuaikan dengan keadaan pada bulan itu. pembentukan kepengurusan dilakukan melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang.

6. Menurut anda kelebihan dan kekurangan adanya takmir ?

Jawab : kelebihan pengurus sekarang ini lebih serius dalam mengadakan acara, untuk kekurangannya adalah dana masjid hanya terfokus untuk renovasi saja, untuk hal-hal kecil menggunakan dana pribadi.

Transkrip wawancara 3

Narasumber : Yusuf Yulianto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana menetapkan tugas yang ada ?

Jawab : tugas-tugas ditetapkan berdasarkan bagian-bagian yang ada pada struktur organisasi

2. Bagaimana menetapkan adanya garis kewenangan dalam struktur organisasi ?

Jawab : ketua bertanggung jawab terhadap bendahara, sekretaris, seksi perlengkapan, dan pengawas bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan kepengurusan.

3. Bagaimana perekrutan dalam pemilihan struktur organisasi ?

Jawab : kepengurusan ketua dipilih karena mengetahui kondisi masjid dan mampu melaksanakan tugas sebagai ketua, pengawas dipilih karena sebelumnya telah berpengalaman dan mengetahui kondisi masjid, untuk sekretaris dipilih karena beliau mengetahui tentang teknologi surat menyurat, lalu untuk bendahara dipilih karena beliau mengetahui tentang keuangan, dan untuk seksi perlengkapan dipilih karena hanya beliau yang menerima tugas tersebut.

4. Bagaimana pelatihan dalam pengembangan sumber daya ?

Jawab : saya berharap diadakan pelatihan secara profesional yang diadakan oleh kementerian agama kabupaten sukoharjo.

5. Bagaimana pembentukan struktur organisasi ?

Jawab : pembentukan program kerja setiap bulan, program kerja yang dientuk disesuaikan dengan keadaan pada bulan itu. pembentukan kepengurusan dilakukan melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang.

6. Menurut anda kelebihan dan kekurangan adanya takmir ?

Jawab : kalo menurut saya takmir yang sekarang ini lebih bisa bekerja secara profesional

dan untuk kekurangannya takmir kurang mengadakan kegiatan yang merangkul semua umur.

Transkrip wawancara 4

Narasumber : Sugino (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana menetapkan tugas yang ada ?

Jawab : tugas ditetapkan sesuai dengan bagiannya dan juga memberikan ruang lingkup yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Bagaimana menetapkan adanya garis kewenangan dalam struktur organisasi ?

Jawab : pengawas bertanggung jawab terhadap pengawasan proses kerja semua kepengurusan, ketua yang juga bertanggungjawab terhadap bendahara, sekertaris serta seksi perlengkapan dalam pertanggung jawaban pelaksanaan dan hasil kerja.

3. Bagaimana perekrutan dalam pemilihan struktur organisasi ?

Jawab : perekrutan diadakan pada saat rapat kerja yang dipilih oleh anggota rapat pada saat itu.

4. Bagaimana pelatihan dalam pengembangan sumber daya ?

Jawab : diberikan pemahan dan literasi tentang bagaimana tugas masing-masing.

5. Bagaimana pembentukan struktur organisasi ?

Jawab : pembentukan program kerja setiap bulan, program kerja yang dientuk disesuaikan dengan keadaan pada bulan itu. pembentukan kepengurusan dilakukan melalui rapat yang dihadiri kurang lebih 10 orang.

6. Menurut anda kelebihan dan kekurangan adanya takmir ?

Jawab : kelebihan masjid Nur Rohman lebih terawat. kekurangannya sedikit banyak kegiatan yang ada dimasjid.

C. Pengarahan (Actuating)

Transkrip wawancara 1

Narasumber : Suji Suyamto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana pemberian motivasi ?

Jawab : untuk saat ini tidak ada pemberian motivasi untuk kepengurusan karena telah melakukan pekerjaan dengan lancer dan baik itu saja sudah cukup.

2. Bagaimana dalam memberikan perintah dan penjelasan mengenai pekerjaan?

Jawab : pemberian perintah biasanya dilakukan saat akan melakukan suatu kegiatan misalnya ketua memberikan perintah kepada bedahara untuk melakukan rekapitulasi dana infak kemudian disampaikan kepada ketua lalu disampaikan juga kepada jamaah.

3. Bagaimana peraturan dalam tugas pekerjaan ?

Jawab : di dalam tugas masing-masing pasti memiliki peraturannya sendiri.

4. Bagaimana pengarahan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab: pengarahan yang dilakukan hanya mengarahkan bagian tugas dari masing-masing jabatan yang didapat supaya tidak mencapuri urusan yang lainnya.

Transkrip wawancara 2

Narasumber : Panto Sunarto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana pemberian motivasi ?

Jawab : tidak ada pemberian motivasi kepada pengurus.

2. Bagaimana dalam memberikan perintah dan penjelasan mengenai pekerjaan?

Jawab : pemberian perintah dilakukan apabila ketua memerlukan sesuatu hal. Misalnya perintah yang dilakukan ketua kepada sekertaris untuk membuat surat undangan pengajian, ketua haruslah langsung kepada bagian sekertaris tersebut dan menjelaskan isi dari surat undangan.

3. Bagaimana peraturan dalam tugas pekerjaan ?

Jawab : apa ya kalo menurut saya takmir dapat membersihkan masjid, takmir dapat azan sesuai dengan jam yang telah ditetapkan dan dilakukan secara bergilir.

4. Bagaimana pengarahan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab: pengarahan yang dilakukan hanya mengarahkan bagian tugas dari masing-masing jabatan yang didapat supaya tidak mencampuri urusan yang lainnya.

Transkrip wawancara 3

Narasumber : Yusuf Yulianto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana pemberian motivasi ?

Jawab : setahu saya tidak ada pemberian motivasi.

2. Bagaimana dalam memberikan perintah dan penjelasan mengenai pekerjaan?

Jawab : pemberian perintah dilakukan apabila ketua memerlukan sesuatu hal. Misalnya perintah yang dilakukan ketua kepada sekertaris untuk membuat surat undangan pengajian, ketua haruslah langsung kepada bagian sekertaris tersebut dan

3. Bagaimana peraturan dalam tugas pekerjaan ?

Jawab : peraturan kerja ya dilakukan seperti takmir biasanya seperti membersihkan masjid secara bersama-sama serta mengumandangkan azan tepat waktu hanya peraturan seperti itu kalo untuk peraturan sesuai dengan tugas masing-masing paling tidak mencampuri urusan tugas masing-masing.

4. Bagaimana pengarahan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab: ya pengarahan seperti biasa. Pengarahan dalam pekerjaan masing-masing agar dapat berjalan degan lancer dan juga pengarahan dalam kegiatan masjid.

Transkrip wawancara 4

Narasumber : Sugino (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana pemberian motivasi ?

Jawab : tidak ada pemerian motivasi secara kusus yang ada hanya memberi arahan saja.

2. Bagaimana dalam memberikan perintah dan penjelasan mengenai pekerjaan?

Jawab : pemberian perintah dilakukan apabila ketua memerlukan bantuan.

3. Bagaimana peraturan dalam tugas pekerjaan ?

Jawab : peraturan kerja ya dilakukan seperti takmir biasanya seperti membersihkan masjid secara bersama-sama serta mengumandangkan azan tepat waktu hanya peraturan seperti itu kalo untuk peraturan sesuai dengan tugas masing-masing paling tidak mencampuri urusan tugas masing-masing.

4. Bagaimana pengarahan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab: ya pengarahan seperti biasa. Pengarahan dalam pekerjaan masing-masing agar dapat berjalan degan lancar dan juga pengarahan dalam kegiatan masjid.

D. Pengawasan (Controlling)

Transkrip wawancara 1

Narasumber : Suji Suyamto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tugasnya ?

Jawab : evaluasi dilakukan pada saat kegiatan rapat kerja.

2. Bagaimana penyelesaian jika terjadi kesalahan dalam tugasnya ?

Jawab : kesalahan dapat didiskusikan oleh semua pengurus. jika terjadi kesalahan maka dilihat terlebih dahulu apakah besar atau kecil, jika salahnya kecil maka di perbaiki sendiri dan jika salahnya besar maka harus dibantu pengurus lain.

3. Apakah ada alternatif solusi jika terjadi kesalahan ?

Jawab : pasti ada jika terjadi kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan maka akan ada solusi lain.

4. Bagaimana pengawasan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab : pengawasan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan.

Transkrip wawancara 2

Narasumber : Panto Sunarto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tugasnya ?

Jawab : kalo disini evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan terhadap setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan.

2. Bagaimana penyelesaian jika terjadi kesalahan dalam tugasnya ?

Jawab : ya diselesaikan secara bersama-sama.

3. Apakah ada alternatif solusi jika terjadi kesalahan ?

Jawab : tentu saja ada misalnya kalo dana untuk pembangunan dari hasil infak kurang dapat dicarikan solusi dari dana pinjaman pengurus masjid.

4. Bagaimana pengawasan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab : pengawasan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan.

Transkrip wawancara 3

Narasumber : Yusuf Yulianto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tugasnya ?

Jawab : Evaluasi kegiatan masjid Nur Rohman secara keseluruhan dilakukan setiap satu bulan sekali. Seperti yang saya jelaskan bahwa evaluasi perencanaan dilaksanakan pada saat rapat periode, dimana semua kegiatan dakwah direncanakan sesuai dengan kesepakatan anggota. evaluasi bisa saja laporan tertulis maupun lisan oleh seorang penanggung jawab pelaksana kegiatan.

2. Bagaimana penyelesaian jika terjadi kesalahan dalam tugasnya ?

Jawab : kesalahan dapat didiskusikan oleh semua pengurus.

3. Apakah ada alternatif solusi jika terjadi kesalahan ?

Jawab : ya ada alternatif solusi lain, misalnya pada saat covid 19 2021 masjid Nur Rohman tidak dapat menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban sehingga panitia memindahkan penyembelihan hewan qurban ke tempat lain sehingga tidak menimbulkan kerumunan.

4. Bagaimana pengawasan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab : pengawasan di masjid dilakukan tentang kepengurusan.

Transkrip wawancara 4

Narasumber : Sugino (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tugasnya ?

Jawab : kegiatan evaluasi dilakukan pada saat rapat, membahas tugas masing-masing sudahkah berjalan dengan baik.

2. Bagaimana penyelesaian jika terjadi kesalahan dalam tugasnya ?

Jawab : ya kalo masalah kecil dapat diselesaikan sendiri, jika sudah fatal dapat di rapatkan.

3. Apakah ada alternatif solusi jika terjadi kesalahan ?

Jawab : tentu ada.

4. Bagaimana pengawasan sederhana dari pengurus masjid ?

Jawab : pengawasan yang saya lakukan mengawasi ketua takmir masjid Nur Rohman turun langsung dilapangan beliau mengecek satu persatu apakah anak buahnya sudah melakukan tugasnya dengan baik tapi saya sudah tidak maksimal dalam menjalankan tugas karena sudah tua.

E. WAKAF

Transkrip wawancara 1

Narasumber : Suji Suyamto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana proses tanah masjid diwakafkan ?

Jawab : proses perwakafkan dilakukan pada 1985 yang dilakukan oleh bapak marto yang berupa tanah kosong yang berukuran $6 \times 9 \text{ m}^2$.

2. Berapa luas tanah yang diwakafkan ?

Jawab : tanah yang diwakafkan 480 m^2 .

3. Apa saja visi dan misi ?

Jawab: Visi, Menjadikan masjid sebagai tempat meningkatkan ibadah, pengembangan

masyarakat, dan pembangunan peradaban yang Islami. Misi, Menjadikan anggota jamaah lebih meningkatkan iman dan takwa serta berakhlak mulia, Meningkatkan silaturahmi jamaah, Mengajak seluruh jamaah untuk bersama-sama memakmurkan masjid.

4. Bagaimana keadaan jamaah di masjid ?

Jawab: keadaan jamaah lebih banyak diisi oleh warga sekitar yang rumahnya berdekatan dengan masjid.

5. Bagaimana pegumpulan dana di masjid ?

Jawab: pengumpulan dana dari infak jamaah.

6. Apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ?

Jawab: fasilitas yang di masjid ada tempat parkir luas, tempat wudhu, kamar mandi, ada juga mukena, sarung dan al qur'an yang dapat dipijam.

7. Apa yang dipersiapkan pengurus dalam menarik minat ?

Jawab: menurut saya adalah jamaah masjid yang melaksanakan shalat lima waktu sangat sedikit bahkan kadang tidak sampai satu baris dikarenakan Imam masjid adalah orang tua yang sudah tidak fasih dalam pengucapan huruf huruf Al-quran. Setelah adanya imam yang masih muda Alhamdulillah majid ini menjadi rame dengan banyaknya jamaah

8. Menurut anda apakah letak masjid strategis ?

Jawab: menurut saya cukup strategis Masjid ini sering digunakan tempat istirahat bagi jamaah musafir, dikarenakan letak masjid yang cukup strategis hal ini yang membuat jamaah musafir selalu memilih Masjid Nur Rohman sebagai tempat untuk melaksanakan shalat

9. Apakah ada inovasi kegiatan masjid ?

Jawab: untuk sekarang tidak ada inovasi

10. Apakah hambatan dalam pengelolaan masjid ?

Jawab: menurut saya persoalan dana atau keuangan

11. Bagaimana dukungan pengurus masjid ?

Jawab: dukungan pengurus masjid cukup maksimal

Transkrip wawancara 2

Narasumber : Panto Sunarto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana proses tanah masjid diwakafkan ?

Jawab : proses tanah wakaf dimulai dari bapak marto pada tahun 1985

2. Berapa luas tanah yang diwakafkan ?

Jawab : tanah yang diwakafkan 480 m² yang terus akan berkembang.

3. Apa saja visi dan misi ?

Jawab: saya tidak hafal dengan visi dan misi.

4. Bagaimana keadaan jamaah di masjid ?

Jawab: keadaan jamaah lebih banyak diisi oleh warga sekitar yang rumahnya berdekatan dengan masjid. Dan banyak juga warga yang tidak berdekatan juga datang ke masjid.

5. Bagaimana pegumpulan dana di masjid ?

Jawab: pengumpulan dana dari infak jamaah sehari-hari dan juga dari infak shalat jumat.

6. Apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ?

Jawab: fasilitas yang di masjid ada tempat parkir luas, tempat wudhu, kamar mandi, ada juga mukena, sarung dan al qur'an yang dapat dipijam.

7. Apa yang dipersiapkan pengurus dalam menarik minat ?

Jawab: kalo yang sekarang ini pengurus fokus pada mmubaliq yang masih muda, memiliki bacaan yang faseh, dan belum ada kegiatan lain.

8. Menurut anda apakah letak masjid strategis ?

Jawab: menurut saya cukup strategis jalan menuju masjid mudah dijangkau.

9. Apakah ada inovasi kegiatan masjid ?

Jawab: kalo sekarang ini tidak ada inovasi dikarenakan pengurus sudah tua.

10. Apakah hambatan dalam pengelolaan masjid ?

Jawab: kalo hambatan paling besar tidak ada inovasi kegiatan agar dapat menarik minat semua kalangan.

11. Bagaimana dukungan pengurus masjid ?

Jawab: dukungan pengurus sekarang sudah maksimal

Transkrip wawancara 3

Narasumber : Yusuf Yulianto (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana proses tanah masjid diwakafkan ?

Jawab : proses tanah wakaf dimulai dari bapak marto pada tahun 1985

2. Berapa luas tanah yang diwakafkan ?

Jawab : tanah yang diwakafkan 480 m² yang terus akan berkembang.

3. Apa saja visi dan misi ?

Jawab: Visi, Menjadikan masjid sebagai tempat meningkatkan ibadah, pengembangan masyarakat, dan pembangunan peradaban yang Islami. Misi, Menjadikan anggota jamaah lebih meningkatkan iman dan takwa serta berakhlak mulia, Meningkatkan silaturahmi jamaah, Mengajak seluruh jamaah untuk bersama-sama memakmurkan masjid.

4. Bagaimana keadaan jamaah di masjid ?

Jawab: keadaan jamaah lebih banyak diisi oleh warga sekitar yang rumahnya berdekatan dengan masjid.

5. Bagaimana pegumpulan dana di masjid ?

Jawab: pengumpulan dana dari infak jamaah.

6. Apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ?

Jawab: fasilitas yang dimasjid ada tempat parkir luas, tempat wudhu, kamar mandi, ada juga mukena, sarung dan al qur'an yang dapat dipijam.

7. Apa yang dipersiapkan pengurus dalam menarik minat ?

Jawab: menurut saya sekarang ini imam yang masih muda Alhamdulillah masjid ini menjadi rameh dengan banyaknya jamaah dan juga mejagadi kebersiahannya, sebab pengurus masjid selalu turut membersihkan masjid pagi dan sore tanpa mengharapakan petugas kebersihan hal ini yang membuat kedekatan antara pegurus dan jamaah selalu terjaga degan baik

8. Menurut anda apakah letak masjid strategis ?

Jawab: menurut saya cukup strategis karena terletak diperbatasan desa lain, dekat dengan sekolah MI dan dekat dengan restorant yang rama

9. Apakah ada inovasi kegiatan masjid ?

Jawab: tidak ada inovasi dalam kegiatan karena terbatas pada pengurus yang sudah tua jadi lebih susah kalo harus memilirkan inovasi baru.

10. Apakah hambatan dalam pengelolaan masjid ?

Jawab: ya itu tadi tidak ada inovasi baru dalam kegitan masjid dan juga pengelolaan masjid yang belum optimal.

11. Bagaimana dukungan pengurus masjid ?

Jawab: dukungan pengurus juga sudah sepenuhnya dan serius.

Transkrip wawancara 4

Narasumber : Sugino (Pengurus Nur Rohman)

1. Bagaimana proses tanah masjid diwakafkan ?

Jawab : proses tanah wakaf dimulai dari bapak marto pada tahun 1985

2. Berapa luas tanah yang diwakafkan ?

Jawab : tanah yang diwakafkan 480 m² yang terus akan berkemang.

3. Apa saja visi dan misi ?

Jawab: saya tidak begitu tahu visi dan misi karena sudah tua.

4. Bagaimana keadaan jamaah di masjid ?

Jawab: keadaan jamaah lebih banyak diisi oleh warga sekitar yang rumahnya berdekatan dengan masjid. Dan banyak juga warga yang tidak berdekatan juga datang ke masjid.

5. Bagaimana pengumpulan dana di masjid ?

Jawab: pengumpulan dana dari infak jamaah sehari-hari dan juga dari infak shalat jumat.

6. Apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ?

Jawab: fasilitas yang di masjid ada tempat parkir luas, tempat wudhu, kamar mandi, ada juga mukena, sarung dan al qur'an yang dapat dipinjam.

7. Apa yang dipersiapkan pengurus dalam menarik minat ?

Jawab: kalo sekarang memilih imam atau mubaliq untuk menarik minat para orang tua.

8. Menurut anda apakah letak masjid strategis ?

Jawab: menurut saya cukup strategis walaupun tidak strategis banget

9. Apakah ada inovasi kegiatan masjid ?

Jawab: tidak ada inovasi dalam kegiatan di masjid

10. Apakah hambatan dalam pengelolaan masjid ?

Jawab: menurut saya hambatan terbesar dalam pengelolaan adalah inovasi kegiatan masjid.

11. Bagaimana dukungan pengurus masjid ?

Jawab: dukungan penuh pengurus masjid cukup bijak dalam memakmurkan masjid, dikarenakan pengurus masjid mempunyai kemampuan ilmu dalam mengelolah jika ada pengurus yang belum mampu maka akan dibantu sampai paham

Lampiran Akta Tanah Wakaf



PENDAFTARAN - PERTAMA

Halaman:

a) TANAH WAKAF
 No. : 00001.
 Desa : Kartasura.

e) NAMA NADZIR
 1. Drs. H. Sunarhan Sastrohartono. (Ketua)
 2. S u g i n o . (Sekretaris)
 3. Sih Winarsa Hartati. (Bendahara)
 4. P u j i a n t a . (Anggota)
 5. M u l y o n o . (Anggota)

b) NIB
 Letak Tanah

10141 / 101 / 98

c) ASAL HAK
 1. Hak Milik No. 4563.
 2. Akta Ikrar Wakaf
 Tgl. : 13-07-1998 ;
 No. : ME.33/K.12/281/1998 ;
 3. Nama Wakif : 1. Mugiyanun.
 2. Sudarmi .

d) PEMBUKUAN
 SUKOHARJO Tgl. 29 APR 1999
 Kepala Kantor Pertanahan
 Kabupaten / Kotamadya
 SUKOHARJO
 ttd.
 Drs. SUNARDI
 NIP. 010074045

d) SURAT UKUR _
 Tgl. : 25-01-1999 ;
 No. : 686 / 1999 ;
 Luas : 130 m2. ;

g) PENERBITAN SERTIPIKAT
 SUKOHARJO Tgl. 29 APR 1999
 Kepala Kantor Pertanahan
 Kabupaten / Kotamadya
 SUKOHARJO
 Drs. SUNARDI
 NIP. 010074045

h) PENUNJUK
 D.I. 208. Nomor : /1999 .

188580 A3

EA 062681

27.06.2019

DAFTAR ISIAN 207

SURAT UKUR

Nomor : 686 / 1999

SEBIDANG TANAH TERLEKAT DALAM

Propinsi : **Jawa Tengah** ✓
 Kabupaten / Kotamadya : **Sukoharjo** ✓
 Kecamatan : **Kertoarjo** ✓
 Desa / Kelurahan : **Kartoarjo** ✓

Nomor Peta Pendaftaran :

Lembar : Kotak

Keadaan Tanah : **Sebidang tanah Pekarangan di atasnya berdiri
 sebuah bangunan masjid permanen.** ✓

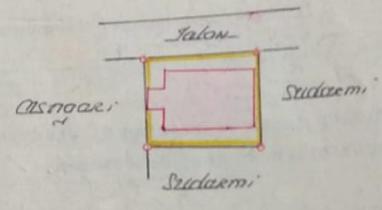
Tanda-tanda batas : **Patok dari batu berdiri di atas batas.** ✓

Luas : **130 m² (Seratus tiga puluh meter persegi).** ✓

Penunjukan dan penetapan batas : **Oleh Str. Margono.** ✓
 Penunjukan dan penetapan batas :

062681

SKALA 1 : 500



PENJELASAN : batas tanah ini

182530 A3

Hal lain lain

GS ini pengganti dari GS no. 7747 tgl. 7-7-1997.

GP. No. 340/1999

Daftar Isian 302 tgl.

6-10-1998

No.

669

35

Daftar Isian 307 tgl.

25-1-1999

No.

UNTUK SERTIPIKAT

SUKOHARJO

29 APR 1999

Tgl. 19

Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kotamadya



NIP

NIP. 010074045

SUKOHARJO

Tgl.

25 - 1 - 99

10

Kepala Seksi Pengukuran dan Pendaftaran Tanah
Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kotamadya

SUKOHARJO

ttd

Drs. SCEPRAPTO

NIP

NIP. 010082657

Pemisahan
Lihat surat ukur Penggabungan Nomor
Pengganti

/ 19

Nomor hak

Dikeluarkan surat ukur		Luas	Nomor hak	Sisa luas
Tanggal	Nomor			

Sisanya diuraikan dalam surat ukur Nomor : /19 Nomor hak

180520 03

Lampiran Dokumentasi





